

**PENGGUNAAN MEDIA WORD WALLS DALAM PEMBELAJARAN  
KOSAKATA BAHASA INDONESIA PADA PEMBELAJAR ASING  
TINGKAT *INTERMEDIATE* WISMA BAHASA YOGYAKARTA**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta untuk  
Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Disusun oleh:

**Siti Aminingsih**

**NIM 06201241032**

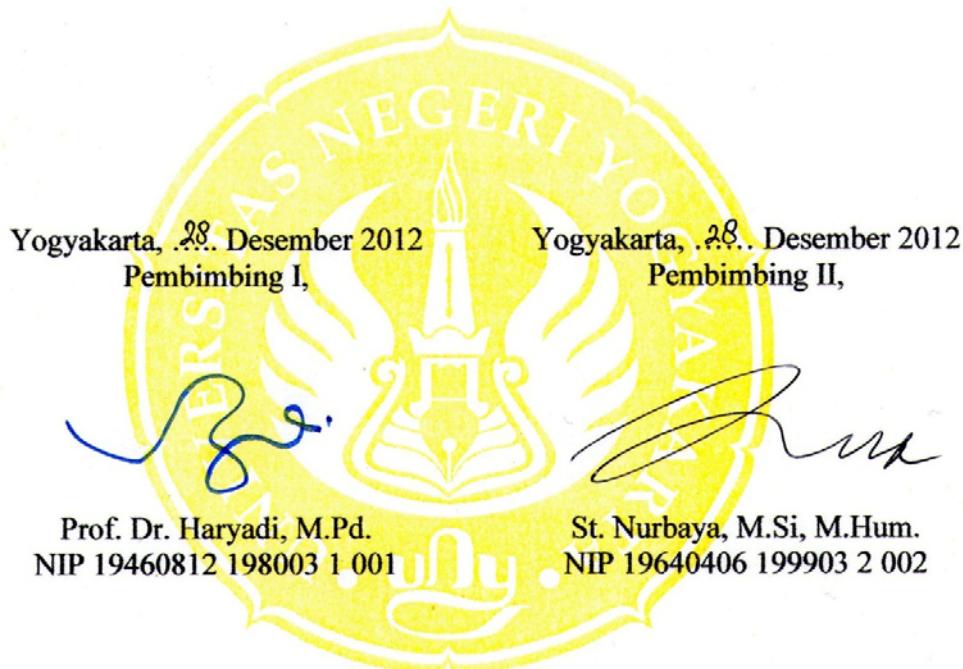
**PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
JANUARI 2013**

---

## **PERSETUJUAN**

---

Skripsi yang berjudul *Penggunaan Media Word Walls dalam Pembelajaran Kosakata Bahasa Indonesia pada Pembelajar Asing Tingkat Intermediate Wisma Bahasa Yogyakarta* ini telah disetujui pembimbing untuk diujikan.



## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Penggunaan Media Word Walls dalam Pembelajaran Kosakata Bahasa Indonesia pada Pembelajar Asing Tingkat Intermediate Wisma Bahasa Yogyakarta* ini telah dipertahankan di depan Dewan Pengaji pada Kamis, 17 Januari 2013 dan dinyatakan lulus.

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Wiyatmi, M. Hum.	Ketua Pengaji		23 Januari 2013
Dra. St. Nurbaya, M.Si, M.Hum.	Sekretaris Pengaji		23 Januari 2013
Dr. Nurhadi, M.Hum.	Pengaji I		22 Januari 2013
Prof. Dr. Haryadi, M.Pd.	Pengaji II		23 Januari 2013

Yogyakarta, .24 Januari 2013

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,

Prof. Dr. Zamzami, M.Pd.

NIP 19550505 198011 1 001

## **PERNYATAAN**

Yang bertandatangan di bawah ini, saya

Nama : Siti Aminingsih

NIM : 06201241032

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis orang lain kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 01 Januari 2012  
Penulis,



Siti Aminingsih

## **MOTTO**

*Life is like a film. It always has a happy ending. If there's no happy ending it means the film is not done yet.*

*Kemarin adalah pengalaman, hari ini adalah anugerah,  
dan esok adalah tujuan (NN).*

## **PERSEMBAHAN**

Suatu karya berisi ribuan harapan dan doa ini, saya persembahkan kepada :

Kedua orang tua yang selalu mendukung ku, Bapak Achmad Sohari dan Ibu Khotijah.

Kakaku Titi Subekti, Nurul Hikmah, Yuli Rachmawati dan Prayitno yang selalu mendukung setiap keputusan yang ku ambil. Terima kasih atas doa yang dipanjatkan dan pertanyaan “kapan lulus?” yang menjelma menjadi semangat untukku.

## **KATA PENGANTAR**

Puji dan syukur penulis sampaikan atas kehadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Berkat rahmat, hidayah dan innayah-Nya akhirnya skripsi yang berjudul *Penggunaan Media Word Walls dalam Peningkatan Kosakata Bahasa Indonesia pada Pembelajar Asing di Wisma Bahasa Yogyakarta* ini dapat terselesaikan untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan.

Penulis menyadari bahwa keberhasilan dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih secara tulus kepada Rektor UNY, Dekan FBS, Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan kesempatan dan kemudahan. Rasa hormat, terima kasih, dan penghargaan setinggi-tingginya penulis sampaikan kepada Bapak Prof. Dr. Haryadi, M.Pd dan Ibu Dra. St. Nurbaya, M.Si, M.Pd yang dengan penuh kesabaran dan kebijaksanaan telah memberikan bimbingan dan arahan di sela-sela kesibukannya.

Penulis sampaikan terima kasih kepada Pimpinan Wisma Bahasa Yogyakarta, kepada Bp. Agung, guru-guru Wisma Bahasa Yogyakarta yang telah bersedia membimbing dan membantu terlaksananya skripsi ini. Kepada siswa asing Thomas Gabino Fink, Shota Shibutani, Anchalee Ruland dan Thomas Harrison yang bersedia meluangkan waktunya untuk dijadikan subjek penelitian.

Terima kasih juga penulis sampaikan kepada keluarga besar PBSI kelas AB angkatan 2006 (Nurhayati, Sunu, Vebru, Pras, Irsyad, dkk), keluarga besar Garda

Depan Dagadu Djokdja 37 (Ami, Nana, Husni, Budi, Iwan, Ogi, Sekar, Widi, Tata, dkk), keluarga besar radio (Acil, Tomi, Frans, Anug, Ulin, Gabela, dkk), keluarga besar LPPM Kreatifa FBS UNY (Bakhtiar, Mba rahma, Mba Dani, Nurhayati, Wiwik, dkk), sahabat-sahabatku (Nisa, Asma, Jebe, Mba Maulida, dan Mba Novi), penyemangatku Ginanjar Rizki Tarekat; atas kebersamaannya selama ini dalam suka maupun duka, kalian anugrah dari Allah yang dihadirkan sebagai penyemangat hidupku, serta kepada semua pihak yang tidak mungkin disebutkan satu per satu yang telah memberikan doa, motivasi, dan bantuan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 01 Januari 2012

Penulis,

Siti Aminingsih

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	i
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	ii
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	iii
<b>PERNYATAAN .....</b>	iv
<b>MOTTO .....</b>	v
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	vi
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	vii
<b>DAFTAR ISI .....</b>	ix
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	xiii
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	xv
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	xvi
<b>DAFTAR CATATAN LAPANGAN .....</b>	xvii
<b>ABSTRAK .....</b>	xviii
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Batasan Masalah .....	6
D. Rumusan Masalah .....	6
E. Tujuan Penelitian .....	7
F. Manfaat Penelitian .....	7
G. Batasan Istilah .....	8
<b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>	10
A. Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing .....	10
1. Konsep Dasar Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing .....	10
2. Siswa Asing .....	11
3. Aspek-aspek Bahasa Kedua .....	12

4. Level BIPA .....	13
5. Pembelajaran dan Pemerolehan Bahasa Kedua .....	15
B. Kosakata .....	17
1. Hakikat Kosakata .....	17
2. Pembagian Kelas Kata dalam Bahasa Indonesia .....	17
3. Penguasaan Kosakata .....	22
4. Makna Kata .....	24
C. Media .....	25
1. Hakikat Media .....	25
2. Jenis-jenis Media .....	26
3. Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran .....	28
D. <i>Word Walls</i> .....	31
E. Wisma Bahasa Yogyakarta .....	34
F. Penelitian yang Relevan .....	36
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	38
A. Pendekatan penelitian .....	38
B. Setting Penelitian .....	40
C. Subjek dan Objek Penelitian .....	40
D. Rancangan Penelitian .....	41
E. Teknik Pengumpulan Data .....	41
F. Instrumen Penelitian .....	43
G. Analisis Data .....	44
H. Validitas dan Reliabilitas Data .....	45
1. Validitas Data .....	45
2. Reliabilitas Data .....	46
I. Kriteria Keberhasilan Penelitian .....	47
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	48
A. Hasil Penelitian .....	48

1. Informasi Awal Kemampuan Kosakata yang Dimiliki Siswa Asing..	48
2. Pelaksanaan Penggunaan Media <i>Word Walls</i> dalam Pembelajaran Kosakata Bahasa Indonesia Siswa Asing Tingkan <i>Intermediate</i> Wisma Bahasa Yogyakarta .....	52
a. Siswa TGF .....	53
1) Perencanaan Penggunaan Media <i>Word Walls</i> .....	53
2) Pelaksanaan Penggunaan Media <i>Word Walls</i> Pertama .....	54
3) Pelaksanaan Penggunaan Media <i>Word Walls</i> Kedua .....	55
b. Siswa SS .....	57
1) Perencanaan Penggunaan Media <i>Word Walls</i> .....	57
2) Pelaksanaan Penggunaan Media <i>Word Walls</i> Pertama .....	58
3) Pelaksanaan Penggunaan Media <i>Word Walls</i> Kedua .....	59
c. Siswa L .....	60
1) Perencanaan Penggunaan Media <i>Word Walls</i> .....	60
2) Pelaksanaan Penggunaan Media <i>Word Walls</i> Pertama .....	60
3) Pelaksanaan Penggunaan Media <i>Word Walls</i> Kedua .....	62
d. Siswa TH .....	63
1) Perencanaan Penggunaan Media <i>Word Walls</i> .....	63
2) Pelaksanaan Penggunaan Media <i>Word Walls</i> Pertama .....	64
3) Pelaksanaan Penggunaan Media <i>Word Walls</i> Kedua .....	65
B. Pembahasan Hasil Penelitian .....	67
1. Siswa TGF .....	67
2. Siswa SS .....	72
3. Siswa L .....	75
4. Siswa TH .....	80
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>85</b>
A. Kesimpulan .....	85
B. Implikasi .....	86

C. Saran .....	87
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>89</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>92</b>

## **DAFTAR TABEL**

	Halaman
Tabel 1 : Konversi Nilai PAP Skala Lima .....	44
Tabel 2 : Peran Kosakata bagi Keterampilan Berbahasa Indonesia dan Keinginan Mahasiswa Asing Belajar Kosakata .....	49
Tabel 3 : Hasil Tes dalam Penggunaan Awal Kosakata Bahasa Indonesia Siswa Asing, Kelas Bahasa Indonesia di Wisma Bahasa Yogyakarta .....	51
Tabel 4 : Kesalahan Tata Bahasa dan Pilihan Kata Siswa Thomas Gabino Fink (TGF) dalam Penggunaan Media <i>Word Walls</i> Pertama .....	69
Tabel 5 : Peningkatan Hasil Tes Penggunaan Media <i>Word Walls</i> Pertama Siswa TGF .....	70
Tabel 6 : Kesalahan Tata Bahasa dan Pilihan Kata Siswa Thomas Gabino Fink (TGF) Penggunaan Media <i>Word Walls</i> Kedua .....	71
Tabel 7 : Peningkatan Hasil Tes Penggunaan Media <i>Word Walls</i> Kedua Siswa TGF dibandingkan dengan Hasil Tes Penggunaan Media <i>Word Walls</i> Pertama dan Pengusaaan Awal Kosakata .....	71
Tabel 8 : Peningkatan Hasil Tes Penggunaan Media <i>Word Walls</i> Pertama Siswa SS Dibandingkan dengan Hasil Tes Penguasaan Awal Kosakata .....	73
Tabel 9 : Peningkatan Hasil Tes Penggunaan Media <i>Word Walls</i> Kedua Siswa SS dibandingkan dengan Hasil Tes Hasil Tes Penggunaan Media <i>Word Walls</i> Pertama dan Pengusaaan Awal Kosakata .....	75

Tabel 10 : Peningkatan Hasil Tes Hasil Tes Penggunaan Media <i>Word Walls</i> Pertama Siswa L dibandingkan dengan Hasil Tes Kemampuan Awal Kosakata .....	77
Tabel 11 : Kesalahan Tata Bahasa dan Pilihan Kata Siswa Lee dalam Penggunaan Media <i>Word Walls</i> Kedua .....	78
Tabel 12 : Peningkatan Hasil Tes Penggunaan Media <i>Word Walls</i> Kedua Siswa Siswa L dibandingkan dengan Hasil Tes Hasil Tes Penggunaan Media <i>Word Walls</i> Pertama dan Pengusaaan Awal Kosakata .....	79
Tabel 13 : Kesalahan Tata Bahasa dan Pilihan Kata Siswa TH dalam Penggunaan Media <i>Word Walls</i> Pertama .....	81
Tabel 14 : Peningkatan Hasil Tes Penggunaan Media <i>Word Walls</i> Pertama Siswa TH .....	82
Tabel 15 : Peningkatan Hasil Tes Penggunaan Media <i>Word Walls</i> Pertama Siswa TH dibandingkan dengan Hasil Tes Penggunaan Media <i>Word Walls</i> Pertama dan Pengusaaan Awal Kosakata .....	83
Tabel 16 : Tabel Wawancara Pendapat Siswa .....	84

## **DAFTAR TABEL**

	Halaman
Tabel 1 : Konversi Nilai PAP Skala Lima .....	44
Tabel 2 : Peran Kosakata bagi Keterampilan Berbahasa Indonesia dan Keinginan Mahasiswa Asing Belajar Kosakata .....	49
Tabel 3 : Hasil Tes dalam Penggunaan Awal Kosakata Bahasa Indonesia Siswa Asing, Kelas Bahasa Indonesia di Wisma Bahasa Yogyakarta .....	51
Tabel 4 : Kesalahan Tata Bahasa dan Pilihan Kata Siswa Thomas Gabino Fink (TGF) dalam Penggunaan Media <i>Word Walls</i> Pertama .....	69
Tabel 5 : Peningkatan Hasil Tes Penggunaan Media <i>Word Walls</i> Pertama Siswa TGF .....	70
Tabel 6 : Kesalahan Tata Bahasa dan Pilihan Kata Siswa Thomas Gabino Fink (TGF) Penggunaan Media <i>Word Walls</i> Kedua .....	71
Tabel 7 : Peningkatan Hasil Tes Penggunaan Media <i>Word Walls</i> Kedua Siswa TGF dibandingkan dengan Hasil Tes Penggunaan Media <i>Word Walls</i> Pertama dan Pengusaaan Awal Kosakata .....	71
Tabel 8 : Peningkatan Hasil Tes Penggunaan Media <i>Word Walls</i> Pertama Siswa SS Dibandingkan dengan Hasil Tes Penguasaan Awal Kosakata .....	73
Tabel 9 : Peningkatan Hasil Tes Penggunaan Media <i>Word Walls</i> Kedua Siswa SS dibandingkan dengan Hasil Tes Hasil Tes Penggunaan Media <i>Word Walls</i> Pertama dan Pengusaaan Awal Kosakata .....	75

Tabel 10 : Peningkatan Hasil Tes Hasil Tes Penggunaan Media <i>Word Walls</i> Pertama Siswa L dibandingkan dengan Hasil Tes Kemampuan Awal Kosakata .....	77
Tabel 11 : Kesalahan Tata Bahasa dan Pilihan Kata Siswa Lee dalam Penggunaan Media <i>Word Walls</i> Kedua .....	78
Tabel 12 : Peningkatan Hasil Tes Penggunaan Media <i>Word Walls</i> Kedua Siswa Siswa L dibandingkan dengan Hasil Tes Hasil Tes Penggunaan Media <i>Word Walls</i> Pertama dan Pengusaaan Awal Kosakata .....	79
Tabel 13 : Kesalahan Tata Bahasa dan Pilihan Kata Siswa TH dalam Penggunaan Media <i>Word Walls</i> Pertama .....	81
Tabel 14 : Peningkatan Hasil Tes Penggunaan Media <i>Word Walls</i> Pertama Siswa TH .....	82
Tabel 15 : Peningkatan Hasil Tes Penggunaan Media <i>Word Walls</i> Pertama Siswa TH dibandingkan dengan Hasil Tes Penggunaan Media <i>Word Walls</i> Pertama dan Pengusaaan Awal Kosakata .....	83
Tabel 16 : Tabel Wawancara Pendapat Siswa .....	84

## **DAFTAR LAMPIRAN**

	Halaman
Lampiran 1 : Jadwal Penelitian .....	93
Lampiran 2 : Jadwal Belajar Murid Wisma Bahasa Yogyakarta .....	99
Lampiran 3 : Daftar Nama Siswa (Subjek Penelitian) .....	106
Lampiran 4 : Lembar Kuisioner Peran Kosakata bagi Keterampilan Berbahasa Indonesia dan Keinginan Siswa Asing untuk Belajar Kosakata .....	107
Lampiran 5 : Lembar Soal Penguasaan Awal Kosakata Bahasa Indonesia.	112
Lampiran 6 : Skor Penilaian Soal Penguasaan Awal Kosakata Bahasa Indonesia .....	121
Lampiran 7 : Lembar Soal setelah Penggunaan Media <i>Word Walls</i> Pertama .....	122
Lampiran 8 : Skor Penilaian Soal Penggunaan Media <i>Word Walls</i> Pertama .....	130
Lampiran 9 : Lembar Soal Penggunaan Media <i>Word Walls</i> Kedua .....	131
Lampiran 10 : Skor Penilaian Soal Penggunaan Media <i>Word Walls</i> Kedua.	143
Lampiran 11 : Rekapitulasi Nilai Siswa .....	144
Lampiran 12 : Transkrip Wawancara dengan Siswa .....	145
Lampiran 13 : Transkrip Wawancara dengan Guru .....	151
Lampiran 14 : Daftar Isi Buku Pelajaran Wisma Bahasa Yogyakarta yang Diambil dalam Penelitian .....	157
Lampiran 15 : Course Outline Book Wisma Bahasa Yogyakarta yang Diambil dalam Penelitian .....	158

Lampiran 16	: Daftar Kosakata yang Terdapat dalam Media <i>Word Walls...</i>	159
Lampiran 17	: Peta Bangunan Wisma Bahasa Yogyakarta .....	166
Lampiran 18	: Sejarah Singkat Wisma Bahasa Yogyakarta .....	171
Lampiran 19	: Catatan Lapangan .....	174
Lampiran 20	: Ijin Penelitian dari Wisma Bahasa .....	

## **DAFTAR CATATAN LAPANGAN**

- Catatan Lapangan 1 : 06 September 2012
- Catatan Lapangan 2 : 11 September 2012.
- Catatan Lapangan 3 : 14 September 2012
- Catatan Lapangan 4 : 19 September 2012
- Catatan Lapangan 5 : 24 September 2012
- Catatan Lapangan 6 : 08 Oktober 2012
- Catatan Lapangan 7 : 05 November 2012
- Catatan Lapangan 8 : 08 November 2012

**PENGGUNAAN MEDIA WORD WALLS DALAM PEMBELAJARAN  
KOSAKATA BAHASA INDONESIA PADA PEMBELAJAR ASING  
TINGKAT *INTERMEDIATE* DI WISMA BAHASA YOGYAKARTA**

**Siti Aminingsih**

**NIM 06201241032**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan kemampuan kosakata Bahasa Indonesia pembelajar asing tingkat *intermediate* di Wisma Bahasa Yogyakarta melalui penggunaan media *word walls*. Penelitian ini juga bertujuan mendeskripsikan perbandingan kemampuan awal kosakata yang dimiliki siswa asing tingkat *intermediate* sebelum dan sesudah penggunaan media *word walls* dalam pembelajaran kosakata Bahasa Indonesia bagi siswa asing tingkat *intermediate* Wisma Bahasa Yogyakarta.

Subjek penelitian adalah siswa asing sejumlah empat orang yang merupakan murid dari Wisma Bahasa Yogyakarta pada tingkat *intermediate*. Objek penelitian adalah kemampuan kosakata yang dimiliki oleh siswa asing. Data diperoleh melalui teknik wawancara, kuisioner, hasil tes siswa dan catatan lapangan. Data dianalisis dengan analisis deskriptif. Keabsahan data diperoleh dengan cara triangulasi data, pemeriksaan sejawat dan pemeriksaan oleh guru.

Hasil penelitian ini menunjukkan dalam proses perencanaan media *word walls* dapat dipergunakan sebagai media pengajaran kosakata bahasa Indonesia baik secara langsung maupun melalui pengajaran mendengarkan dan menulis. Dalam proses pelaksanaan penggunaan media *word walls* dalam pembelajaran kosakata bahasa Indonesia siswa asing tingkat *intermediate*, media *word walls* dapat digunakan sebagai media pengajaran dalam pembelajaran kosakata bahasa Indonesia baik melalui pengajaran langsung kosakata bahasa Indonesia maupun melalui kegiatan mendengarkan dan menulis. Pada kegiatan menulis, media *word walls* dapat digunakan sebagai media perangsang penulisan kalimat sederhana. Hasil penelitian yang diperoleh dalam penggunaan media *word walls* pada kemampuan awal kosakata bahasa Indonesia siswa asing tingkat *intermediate* Wisma Bahasa Yogyakarta hingga penggunaan media *word walls* kedua menunjukkan kemampuan kosakata yang dimiliki siswa asing berkembang. Hal ini ditunjukkan dengan perkembangan kemampuan kosakata siswa yang mengalami peningkatan. Siswa TGF memiliki kemampuan awal kosakata sebesar 46,7%. Berubah menjadi 66,7% dan kembali berubah menjadi 80%. Siswa SS memiliki kemampuan yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa lain. Penguasaan kosakata siswa SS sebesar 40%, berubah menjadi 93,3% dan berubah lagi menjadi 100%. Siswa L memiliki

kemampuan awal kosakata bahasa Indonesia sebesar 46,7%, berubah menjadi 73,3% dan berubah lagi menjadi 86,7%. Hasil tes kemampuan awal siswa TH adalah sebesar 40%, berubah menjadi 86,7% berubah lagi menjadi 93,3% setelah penggunaan media *word walls* dalam pembelajaran kosakata Bahasa Indonesia.

Kata Kunci : BIPA, media *word walls*, kosakata bahasa Indonesia, siswa asing tingkat *Intermediate*

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Bahasa adalah alat untuk berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan. Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional bangsa Indonesia, ternyata tidak hanya dipelajari di Indonesia saja, melainkan juga dipelajari di negara lain. Bahasa Indonesia merupakan salah satu program studi yang ditawarkan beberapa perguruan tinggi di luar negeri, misalnya saja di Australia, Vietnam, Korea Selatan, China, Jepang, dan lain-lain.

Saat ini terdapat sekitar 219 lembaga yang mengajarkan bahasa Indonesia untuk penutur asing di 73 negara dan terbanyak terdapat di Jepang, Australia, Amerika, dan Jerman. Lembaga tersebut umumnya merupakan tempat kursus, universitas, dan sekolah Indonesia di luar negeri ([www.edukasi.kompasiana.com](http://www.edukasi.kompasiana.com) : 2010). Pembelajar asing yang belajar bahasa Indonesia di negara Indonesia datang melalui dua cara, yaitu dengan beasiswa yang diberikan oleh pemerintah Indonesia dan atas biaya sendiri. Pembelajar asing yang belajar bahasa Indonesia melalui beasiswa biasanya akan belajar di universitas-universitas negeri yang telah ditunjuk oleh pemerintah seperti Universitas Gadjah Mada dan Universitas Negeri Yogyakarta, sedangkan mahasiswa yang belajar dengan biaya sendiri akan belajar bahasa Indonesia kepada lembaga-lembaga yang menyediakan kelas belajar bahasa Indonesia bagi siswa asing, seperti Alam Bahasa, Realino dan Wisma Bahasa Yogyakarta.

Wisma Bahasa Yogyakarta adalah salah satu lembaga swasta yang menyelenggarakan pembelajaran bahasa diantaranya adalah bahasa Jawa, bahasa Indonesia, dan bahasa Madura. Dalam sejarah pendirian Wisma Bahasa Yogyakarta (1999 : 1) disebutkan bahwa Wisma Bahasa Yogyakarta didirikan pada tahun 1982 dengan nama YILC (*Yogyakarta Indonesia Language Centre*). Wisma Bahasa Yogyakarta merupakan satu-satunya lembaga swasta pengajaran bahasa yang tercatat oleh pemerintah daerah pada saat itu. Hal inilah yang menjadi landasan pemilihan Wisma Bahasa Yogyakarta sebagai tempat pengambilan data penelitian.

Moelyono (2004: 41) menyebutkan bahwa pembelajar asing dikelompokkan menjadi tiga tingkatan yaitu kelas pemula (*novice*), kelas menengah (*intermediate*), dan kelas atas (*advance*). Wisma Bahasa Yogyakarta juga memiliki tingkatan bagi pembelajar asing yang belajar disana, yaitu (1) tingkat pemula (*beginner*) yang terbagi menjadi tingkat 1A (*beginner*) dan 1B (*post-begginer*), (2) tingkat menengah (*intermediate*) yang terbagi menjadi 2A (*pre-intermediate*), 2B (*intermediate*), dan 3A (*post-intermediate*), (3) tingkat mahir (*advance*) yang terbagi menjadi 3B (*pre-advance*) dan 4 (*advance*).

Pembelajar asing umumnya mempelajari bahasa Indonesia untuk: (1) komunikasi sehari-hari/bahasa pergaulan, (2) mempelajari budaya/kesenian Indonesia, dan (3) studi lanjut (S2) ([www.diknas.go.id](http://www.diknas.go.id)). Berdasarkan tujuan ini, maka siswa asing, sebagai pelaku yang mempelajari bahasa Indonesia, sangat perlu untuk menguasai kosakata bahasa Indonesia. Dalam Komunikasi Lisan, Dipodjojo (1982:30) mengemukakan bahwa kegiatan berbicara itu baru terjadi bila terpenuhinya

unsur (a) pembicara, (b) pembicaraan atau pesan, (c) lawan bicara atau majelis. Kosakata dalam pengertian tersebut terdapat pada cakupan pembicaraan atau pesan. Kosakata adalah himpunan kata yang diketahui maknanya dan dapat digunakan oleh seseorang dalam suatu bahasa. Kosakata seseorang didefinisikan sebagai himpunan semua kata-kata yang dimengerti oleh orang tersebut atau semua kata-kata yang kemungkinan akan digunakan oleh orang tersebut untuk menyusun kalimat baru. Kekayaan kosakata seseorang secara umum dianggap merupakan gambaran dari intelegensia atau tingkat pendidikannya. Oleh karena itu, seseorang dengan kosakata terbatas akan mengalami kesulitan dalam mengekspresikan gagasan maupun kondisi dirinya (Zuchdi, 2007: 33).

Sejalan dengan pemikiran yang diungkapkan di atas, siswa asing yang melakukan kegiatan belajar bahasa Indonesia di Indonesia umumnya mengalami kesulitan dalam kegiatan belajar mengajar seperti kegiatan membaca, berbicara, maupun menulis karena minimnya pemahaman kosakata yang mereka kuasai. Apabila para siswa asing mengalami kesulitan dalam memahami arti sebuah kata selama proses pembelajaran, maka dengan terpaksa akhirnya mereka akan mencari arti kata tersebut dalam kamus atau mencari kosakata yang tepat dalam bahasa Inggris ketika kegiatan praktik dilaksanakan. Hambatan yang lain akibat kurangnya penguasaan kosakata ialah pada waktu mata pelajaran keterampilan menulis, siswa asing yang rendah penguasaan kosakatanya, mengalami kesulitan untuk menerapkan penggunaan kata yang tepat dalam mengisi jawaban pada kegiatan latihan soal.

Selain itu, dalam kegiatan di luar jam belajar mengajar, kurangnya penguasaan kosakata bahasa Indonesia siswa asing juga menghambat komunikasi siswa asing dengan orang Indonesia, dalam hal ini pengajar. Misalnya pada kegiatan bercakap-cakap masalah sehari-hari, siswa asing sering memerlukan waktu yang cukup lama untuk berpikir tentang kosakata yang akan diucapkannya. Hal ini menunjukkan bahwa, siswa asing yang belajar bahasa Indonesia di Indonesia khususnya di Yogyakarta pada sampel yang diambil untuk survey, kurang memahami ketepatan penggunaan kosakata. Pemahaman kosakata tidak hanya terkait dengan jumlah kosakata yang dikuasai tetapi juga terkait dengan ketepatan penggunaan kata tersebut dalam suatu konteks kebahasaan (Wisma Bahasa Yogyakarta Building 4, Mei 2011).

Berdasarkan uraian di atas, diperlukan media untuk mendukung tujuan pembelajaran, dalam hal ini adalah pembelajaran kosakata bahasa Indonesia pada pembelajar asing tingkat *intermediate* di Wisma Bahasa Yogyakarta. Media *word walls* merupakan bagian dari jenis media gambar. Media gambar dipilih karena media gambar dapat mengatasi batasan ruang dan waktu. Hal ini karena tidak semua benda, objek atau peristiwa dapat di bawa ke kelas (Sadiman dkk, 2008:29). Peneliti memilih media *word walls* karena melalui media ini, diharapkan dapat membantu pembelajaran kosakata bahasa Indonesia bagi siswa asing. Media *word walls* dipilih karena media ini cocok diterapkan untuk tingkat 2A dan 2B yang sudah mengalami perkembangan kemampuan kosakata dibandingkan dengan tingkat 1A dan 1B. Media *word walls* memiliki dua sisi yang bisa digunakan secara terpisah yaitu bagian gambar dan bagian kosakata. Media ini berbeda dengan media lain yang digunakan

dalam pembelajaran kosakata bahasa Indonesia untuk siswa asing seperti media yang biasa dipakai di Wisma Bahasa Yogyakarta yaitu media gambar atau media dengar (audio). Siswa asing yang dipilih dalam penelitian ini adalah siswa asing yang terdapat dalam tingkat *intermediate* 2A dan 2B dan kosakata yang dipakai dalam penelitian ini adalah kosakata yang terdapat dalam buku ajar Wisma Bahasa Yogyakarta yaitu yang masuk dalam kategori kata benda (*noun*), kata sifat (*adjektiva*) dan kata kerja (*verb*).

## **B. Identifikasi Masalah**

Sesuai dengan latar belakang masalah, permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Siswa asing sangat tergantung dengan penggunaan kamus dalam kegiatan belajar mengajar bahasa Indonesia.
2. Siswa asing tidak dapat memahami arti kata dalam kegiatan belajar mengajar di kelas sehingga harus mencari padanan kata dalam bahasa Inggris.
3. Siswa asing tidak dapat menggunakan kata yang tepat dalam mengisi jawaban soal kegiatan menulis.
4. Siswa asing tidak dapat memilih kata yang tepat dalam kegiatan berkomunikasi sehari-hari.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti akan membatasi masalah penelitian mengenai media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran siswa

asing di Wisma Bahasa Yogyakarta. Dalam hal ini peneliti lebih memfokuskan penelitian mengenai penggunaan media *word walls* dalam pembelajaran kosakata bahasa Indonesia siswa atau pembelajar asing tingkat *intermediate* Wisma Bahasa Yogyakarta. Kosakata yang dipilih adalah kosakata yang disesuaikan dengan buku pelajaran yang dimiliki oleh Wisma Bahasa Yogyakarta, yaitu kata benda (*noun*), kata kerja (*verb*), dan kata sifat (*adjektiva*).

#### **D. Rumusan Masalah**

Merujuk pada identifikasi masalah di atas, maka dapat ditarik rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran kosakata (*noun/verb/adj*) bahasa Indonesia pada siswa asing tingkat *intermediate* dalam pembelajaran bahasa Indonesia di Wisma Bahasa Yogyakarta dengan menggunakan media *word walls*?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran kosakata (*noun/verb/adj*) bahasa Indonesia pada siswa asing tingkat *intermediate* dalam pembelajaran bahasa Indonesia di Wisma Bahasa Yogyakarta dengan menggunakan media *word walls*?
3. Bagaimana perbandingan hasil pembelajaran kosakata (*noun/verb/adj*) bahasa Indonesia pada siswa asing tingkat *intermediate* dalam pembelajaran bahasa Indonesia di Wisma Bahasa Yogyakarta sebelum dan sesudah menggunakan media *word walls*?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran kosakata (*noun/verb/adj*) bahasa Indonesia pada siswa asing tingkat *intermediate* dalam pembelajaran bahasa Indonesia di Wisma Bahasa Yogyakarta dengan menggunakan media *word walls*.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran kosakata (*noun/verb/adj*) bahasa Indonesia pada siswa asing tingkat *intermediate* dalam pembelajaran bahasa Indonesia di Wisma Bahasa Yogyakarta dengan menggunakan media *word walls*.
3. Mendeskripsikan perbandingan hasil pembelajaran kosakata (*noun/verb/adj*) bahasa Indonesia pada siswa asing tingkat *intermediate* dalam pembelajaran bahasa Indonesia di Wisma Bahasa Yogyakarta sebelum dan sesudah menggunakan media *word walls*.

## F. Manfaat Penelitian

Hasil yang ingin dicapai dalam penelitian ini dapat bermanfaat bagi mahasiswa asing, bagi pengajar, dan bagi lembaga penyelenggara pendidikan bahasa Indonesia.

1. Bagi siswa asing khususnya siswa sing tingkat *intermediate*, hasil penelitian ini dapat membantu siswa untuk memecahkan permasalahan dalam pembelajaran kosakata bahasa Indonesia.
2. Bagi pengajar khususnya pengajar siswa asing, penelitian ini dapat digunakan sebagai media alternatif dalam mengajarkan kosakata bahasa Indonesia.

3. Bagi sekolah/ lembaga pengajaran bahasa diharapkan pada masa mendatang sekolah/ lembaga pengajaran bahasa dapat memberikan fasilitas penunjang kegiatan pembelajaran seperti media *word walls*.

#### **G. Batasan Istilah**

Batasan istilah yang terkait dengan judul penelitian ini adalah pengertian mengenai media, *word walls*, pembelajaran, kosakata dan siswa asing tingkat *intermediate*.

1. Media adalah alat yang membantu proses belajar mengajar dan berfungsi untuk memperjelas makna pesan yang disampaikan sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang lebih baik (Kustandi, 2011:9).
2. *Word walls* adalah kumpulan kosakata yang terorganisir secara sistematis yang ditampilkan dengan huruf yang besar dan ditempelkan pada dinding suatu kelas.
3. Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar, sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik.
4. Kosakata yaitu perbendaharaan atau himpunan kata yang digunakan sebagai perwujudan pikiran atau perasaan seseorang (Dipodjojo, 1982: 21). Kosakata yang dipakai dalam penelitian ini adalah kosakata yang terkait dengan kata kerja, kata benda dan kata sifat.
5. Pembelajar BIPA tingkat *intermediate* adalah orang yang belajar bahasa Indonesia sebagai bahasa asing dan memiliki kemampuan yang masih menengah

atau berada pada tingkat menengah. Kemampuan dasar pembelajar dalam kosakata masih terbatas akan tetapi sudah memiliki gambaran pengetahuan tentang kegiatan menulis dalam bentuk kalimat sederhana.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

Penelitian ini memerlukan beberapa teori pendukung. Kajian teoritik yang akan dipaparkan dalam bab ini antara lain bahasa Indonesia bagi penutur asing, kosakata, media, *word walls* dan Wisma Bahasa Yogyakarta. Di sini juga dikemukakan penelitian yang relevan dengan penelitian ini.

#### **A. Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing**

##### **1. Konsep Dasar Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing**

Bahasa Indonesia bagi penutur asing (BIPA) adalah pengajaran bahasa Indonesia yang diberikan kepada orang-orang asing yang ingin mempelajari bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua atau bahasa asing (Wiedarti, 1994 : 1). Bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua memiliki ragam baku yang merupakan salah satu keragaman yang harus diingat untuk diajarkan kepada siswa asing. Selain itu, bahasa Indonesia mempunyai karakteristik tersendiri termasuk aspek gramatikal, konsep ruang dan waktu (Sumarsono, 1999 : 2). Hamied (1987: 25-26) juga menyebutkan bahwa bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua memiliki perspektif historis seperti berikut.

- a. Bahasa pertama dan bahasa kedua mungkin atau secara berurutan.
- b. Jika secara berurutan, bahasa kedua mungkin dipelajari pada usia yang beraneka (bisa dipelajari oleh anak-anak, remaja atau dewasa).
- c. Bahasa kedua bisa dipelajari dalam lingkungan bahasa pertama atau bahasa kedua; pada lingkungan bahasa pertama, bahasa kedua itu biasanya dipelajari melalui pengajaran (*learning*), sedangkan dalam lingkungan bahasa kedua, bahasa

kedua dipelajari melalui kontak verbal dengan penutur asli dalam lingkungan alamiah walau sering pula dibarengi dengan pengajaran.

- d. Bahasa kedua mungkin berkaitan dengan perkembangan berbagai keterampilan linguistik, seperti keterampilan menulis dengan kosakata.

Dari penjelasan di atas, maka siswa asing yang belajar bahasa Indonesia di Wisma Bahasa Yogyakarta merupakan siswa yang belajar bahasa kedua di lingkungan bahasa kedua.

## **2. Siswa Asing**

Siswa atau pembelajar asing ialah siswa atau mahasiswa yang berasal dari luar negeri dan belajar di Indonesia. Mahasiswa asing yang dibahas di sini yaitu mahasiswa asing yang belajar bahasa Indonesia, baik atas beasiswa KNB (Kemitraan Negara Berkembang), maupun atas biaya sendiri (Sumber : <http://knb.diknas.go.id>).

- a. Mahasiswa Kemitraan Negara Berkembang (KNB)

Pada tahun 1993 Pemerintah Republik Indonesia mulai menawarkan beasiswa pascasarjana (*master degree*) untuk siswa dari negara-negara anggota NAM (*negara non-aligned movement*). Selama bertahun-tahun sampai tahun 2005, sebanyak 243 siswa dari 36 negara telah menyelesaikan program beasiswa NAM. Seiring dengan perkembangan politik internasional, program beasiswa ini telah diganti dengan nama *Developing Countries Partnership Scholarship (DCPS)* atau Beasiswa Kemitraan Negara Berkembang (KNB).

Beasiswa ini ditawarkan kepada mahasiswa pascasarjana (*Master Degree*) untuk belajar di salah satu perguruan tinggi di Indonesia selama tiga tahun, yang

terdiri dari satu tahun untuk persiapan program dan belajar bahasa Indonesia, dua tahun untuk program master (Sumber : <http://knb.diknas.go.id>).

b. Mahasiswa Asing atas Biaya Sendiri (Nonbeasiswa)

Mahasiswa asing yang belajar bahasa Indonesia selain melalui beasiswa KNB (Kemitraan Negara Berkembang), juga melalui nonbeasiswa (atas biaya sendiri).

Kebanyakan dari mereka kemudian melakukan riset sendiri di masyarakat seperti penelitian bahasa sebagai wisatawan dan belajar dengan masyarakat Indonesia secara langsung atau melakukan kursus di tempat-tempat kursus seperti Wisma Bahasa Yogyakarta.

### **3. Aspek-aspek Bahasa Kedua**

Aspek-aspek bahasa kedua meliputi kompetensi komunikatif, yaitu kemampuan berbicara, membaca, menyimak dan menulis. Canale dan Swan (via Suyata, 2000 : 270) menyebutkan bahwa kompetensi komunikatif itu terdiri atas empat komponen, yaitu sebagai berikut.

a. Kompetensi Gramatikal

Mencakup kompetensi bidang ejaan, kosakata, semantic, morfologi, fonologi, dan sintaksis. Kompetensi bidang gramatik merupakan kompetensi utama agar mampu berbahasa dengan benar.

b. Kompetensi Bidang Sosiolinguitik

Merupakan kompetensi tatacara penggunaan bahasa di masyarakat, termasuk santun bahasa, etika berbahasa dan kelaziman berbahasa. Penguasaan ragam bahasa dan penguasaan tentang penggunaan ragam-ragam tersebut termasuk

kompetensi bidang sosiolinguistik. Kompetensi bidang sosiolinguistik merupakan modal utama agar mampu menggunakan bahasa dengan baik.

c. Kompetensi Bidang Wacana

Dalam berbahasa, pada dasarnya kita itu mengembangkan wacana baik lisan maupun tulisan, menanggapi atau menjawab pertanyaan orang lain terlahir dalam bentuk wacana. Penguasaan tentang tipe-tipe wacana, sistem koherensi dan kohesi wacana, termasuk penguasaan konjungsi antarkalimat dan antarparagraf, merupakan tuntutan untuk mampu mengembangkan wacana yang baik dan teratur.

d. Kompetensi Strategi Berbahasa

Merupakan berbagai cara yang dilakukan seseorang untuk menjaga keberlangsungan komunikasi dengan menggunakan bahasa yang dipelajari dan meningkatkan efektifitas komunikasi.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penelitian ini mengacu pada kompetensi gramatikal, yaitu kosakata bahas Indonesia yang diajarkan melalui penggunaan media *word walls*.

#### **4. Level BIPA**

Menurut Moelyono (2004:41) peringkat atau level profisiensi (kemahiran berbahasa) pembelajar bahasa asing atau pembelajar bahasa kedua dapat dikelompokkan sebagai berikut.

a) Pemula (*Novice*)

Peringkat *Novice* secara umum ditandai dengan kemampuan berkomunikasi secara minimal dengan bahasa yang dipelajari. Level ini terbagi menjadi (1) pemula rendah (*novice-low*) ; (2) pemula sedang (*novice-mid*) ; dan (3) pemula tinggi (*novice-high*).

b) Menengah (*Intermediate*)

Peringkat ini ditandai dengan kemampuan untuk :

- 1) Memunculkan pertuturan dengan kombinasi-kombinasi elemen bahasa yang dipelajari;
- 2) Memulai dan menutup pertuturan dengan cara sederhana sesuai dengan tugas komunikatif yang mendasar;
- 3) Bertanya atau menjawab pertanyaan sederhana;
- 4) Mengembangkan narasi atau deskripsi sederhana dengan penanda-penanda hubungan wacana yang terbatas

Peringkat ini terbagi menjadi tiga : menengah rendah (*intermediate-low*), menengah sedang (*inter-mid*), dan menengah tinggi (*inter-high*).

c) Lanjut (*Advance*)

Peringkat lanjut dapat dipilih menjadi peringkat lanjut (*advance*) dan lanjut plus (*advance-plus*).

Wisma Bahasa Yogyakarta sebagai lembaga yang menyelenggarakan kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia bagi siswa asing, membagi kelas pengajarannya sebagai berikut.

a) *Begginer*

Kelas pemula yang terdapat di Wisma Bahasa Yogyakarta terbagi menjadi 2 yaitu tingkat 1A (*begginer*) dan tingkat 2A (*post-begginer*).

b) *Intermediate*

Kelas menengah yang terdapat di Wisma Bahasa Yogyakarta terbagi menjadi 3 yaitu tingkat 2A (*pre-intermediate*), 2B (*intermediate*) dan 3A (*post-intermediate*).

c) *Advance*

Kelas lanjut yang terdapat di Wisma Bahasa Yogyakarta terbagi menjadi 2 yaitu 3B (*pre-advance*) dan 4 (*advance*).

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penelitian ini memakai subjek penelitian yaitu siswa pada kelas intermediate 2A dan 2B. Hal ini didasarkan pada tujuan penelitian yang ingin dicapai yaitu menerapkan media *word wall* dalam pembelajaran kosakata bahasa Indonesia pada siswa asing tingkat *intermediate*.

## 5. Pembelajaran dan Pemerolehan Bahasa Kedua

Belajar adalah suatu proses kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar ini terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu, belajar dapat terjadi kapan saja dan dimana saja. Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri orang tersebut yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan tingkat pengetahuan, keterampilan, atau sikapnya (Arsyad, 2005: 1).

Dryen dan Vos (via Prawiradilaga 2007: 7), mengungkapkan bahwa paradigma pembelajaran berprinsip bahwa belajar sebagai faktor internal dalam diri peserta didik itu sendiri. Penyelenggaraan proses belajar mengacu pada penemuan diri peserta didik, kemandirian dalam berpikir dan bersikap, serta menentukan minatnya.

Basuki (1999:1) menyatakan bahwa pada awalnya semua proses dari tindakan berbahasa (baik bahasa pertama maupun bahasa kedua) disebut pembelajaran bahasa (*language learning*). Pembelajaran dan pemerolehan bahasa kedua adalah kemampuan operasional dalam menggunakan bahasa target, tetapi secara mendasar antara keduanya terdapat perbedaan.

Teori pemerolehan bahasa kedua adalah bagian dari linguitik teoritik karena sifatnya yang abstrak. Dalam mengajarkan bahasa kedua, yang praktis adalah pemerolehan bahasa yang baik. Istilah pemerolehan bahasa merupakan proses peralihan bahasa yang berlangsung tanpa sadar. Pemerolehan bahasa dengan sifatnya yang alami itu merujuk akan tuntutan komunikasi, sehingga berkonsekuensi sosial (Basuki, 1999 :1).

Dari beberapa pendapat di atas tentang hakikat pembelajaran dan pemerolehan bahasa, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan proses yang dialami setiap orang sepanjang hidupnya dan dapat terjadi kapan saja dan dimana saja, yang ditandai oleh perubahan tingkah laku disebabkan karena perubahan tingkat pengetahuan dan bersifat internal. Pemerolehan bahasa kedua merupakan proses salami yang terjadi tanpa sadar, akan tetapi berdampak sosial.

## **B. Kosakata**

### **1. Hakikat Kosakata**

Kosakata yaitu perbendaharaan kata (*KBBI*, 2005: 597). Menurut *KBBI* (Alwi, 2005: 513) pengertian kata adalah unsur bahasa yang diucapkan atau dituliskan dan merupakan perwujudan kesatuan perasaan dan pikiran yang dapat digunakan dalam berbahasa.

Selanjutnya, Keraf (2007:24) menyebutkan bahwa kosakata suatu bahasa adalah keseluruhan kata yang dimiliki oleh sebuah bahasa. Keraf juga menyebut pemilihan kata ini sebagai diksi. Pemilihan kata atau diksi mencakup pengertian kata-kata mana yang dipakai untuk menyampaikan suatu gagasan, bagaimana bentuk pengelompokan kata-kata yang tepat, atau menggunakan ungkapan-ungkapan yang tepat, dan gaya mana yang paling baik digunakan dalam suatu situasi. Pilihan kata juga berarti kemampuan membedakan secara tepat nuansa-nuansa makna dari gagasan yang ingin disampaikan, dan kemampuan untuk menemukan bentuk yang sesuai (cocok) dengan situasi dan nilai rasa yang dimiliki oleh masyarakat pendengar.

Berdasarkan pengertian-pengertian yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan pengertian kosakata, yaitu perbendaharaan atau himpunan kata yang digunakan sebagai perwujudan pikiran atau perasaan seseorang yang digunakan secara tepat dalam konteks tertentu.

### **2. Pembagian Kelas Kata dalam Bahasa Indonesia**

Ada beberapa pendapat tentang pembagian kelas kata dalam bahasa Indonesia. Kridalaksana dalam buku yang ditulisnya, yaitu *Kelas Kata dalam Bahasa Indonesia*

memaparkan beberapa pendapat para pakar tentang pembagian kelas kata dalam bahasa Indonesia, yaitu sebagai berikut:

- a) Soetan Moehammad Zain (via Kridalaksana, 2005: 16) membagi kelas kata bahasa Indonesia menjadi 9, yaitu kata pekerjaan, nama benda, pengganti dan penunjuk benda, nama bilangan, nama sifat, kata tambahan, kata perangkai, kata penghubung, dan kata seru.
- b) S. Takdir Alisjahbana (via Kridalaksana, 2005: 16) membagi kelas kata bahasa Indonesia menjadi 6, yaitu kata benda atau substantiva, kata kerja atau verba, kata keadaan atau adjektiva, kata sambung atau konjungsi, kata sandang atau partikel, dan kata seru atau interjeksi.

Liaw Yock Fang (via Kridalaksana, 2005: 24) membagi kelas kata menjadi sembilan, yaitu kata nama, kata ganti nama, kata bilangan, kata kerja, kata sifat, kata keterangan, kata depan, kata penghubung, dan kata seruan.

Berdasarkan jumlah pembagian kelas kata, Kridalaksana paling banyak melakukan pembagian kelas kata dalam bahasa Indonesia, yaitu 13 kata. Oleh karena itu, peneliti memaparkan pembagian kelas kata dalam bahasa Indonesia yang diungkapkan oleh Kridalaksana karena lebih lengkap daripada yang diungkapkan oleh pakar yang lain. Pembagian kelas kata bahasa Indonesia yang dilakukan oleh Kridalaksana (2005: 51), yaitu sebagai berikut.

- a) Verba (kata kerja)

Secara sintaksis, sebuah satuan gramatikal dapat diketahui berkategori verba dari perilakunya dalam satuan yang lebih besar. Sebuah kata dapat dikatakan

berkategori verba hanya dari perilakunya dalam frase, yakni dalam konstruksi dan dalam hal tidak dapat didampinginya satuan itu dengan partikel *di*, *ke*, *dari*, atau dengan partikel seperti *sangat*, *lebih*, *banyak*, atau *agak*.

b) Ajektiva

Ajektiva adalah kategori yang ditandai oleh kemungkinan-kemungkinannya untuk (1) bergabung dengan partikel *tidak*, (2) mendampingi nomina, atau (3) didampingi partikel seperti *lebih*, *sangat*, *agak*, (4) mempunyai ciri-ciri morfologis, seperti *-er* (dalam *honorer*), *-if* (dalam *sensitif*), *-i* (dalam *alami*), atau (5) dibentuk menjadi nomina dengan konfiks *ke-an*, seperti *adil-* *keadilan*, *yakin-* *keyakinan*.

c) Nomina

Nomina adalah kategori yang secara sintaksis (1) tidak mempunyai potensi untuk bergabung dengan partikel *tidak* (2) mempunyai potensi untuk didahului oleh partikel *dari*.

d) Pronomina

Pronomina adalah kategori yang berfungsi untuk menggantikan nomina. Apa yang digantikan tersebut disebut *anteseden*, sebagai pronomina, kategori ini tidak bisa berafiks, tetapi diantaranya bisa direduplikasikan, misalnya *kami-kami*, *dia-dia*, *beliau-beliau*, *mereka-mereka*. Kata pronominal dapat dijadikan frase pronominal.

e) Numeralia

Numeralia adalah kategori yang dapat (1) mendampingi nomina dalam konstruksi sintaksis, (2) mempunyai potensi untuk mendampingi numeralia lain, dan (3) tidak dapat bergabung dengan *tidak* atau dengan *sangat*.

f) Adverbia

Adverbia adalah kategori yang dapat mendampingi ajektiva, numeralia, atau proposisi dalam konstruksi sintaksis.

g) Interrogativa

Interrogativa adalah kategori dalam kalimat interrogatif yang berfungsi mengantikan sesuatu yang ingin diketahui oleh pembicara atau mengukuhkan apa yang telah diketahui oleh pembicara. Interrogativa dibagi menjadi beberapa bagian, misalnya; (a) interrogativa dasar, *apa, bila, bukan, kapan, mana, masa*; (b) interrogativa turunan; *apakah, apa-apaan, di mana, dengan apa*; dan lain-lain.

h) Demonstrativa

Demonstrativa adalah kategori yang berfungsi untuk menunjukkan sesuatu di dalam maupun di luar wacana. Sesuatu itu disebut *antasenden*. Berdasarkan sudut bentuk dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu (1) demonstrativa dasar, misalnya *itu* dan *ini*, (2) demonstrativa turunan, misalnya *berikut, sekian*, (3) demonstrativa gabungan, misalnya *di sini, di situ, di sana, ini itu*.

i) Artikula

Artikula dalam bahasa Indonesia adalah kategori yang mendampingi nomina dasar (misalnya *si* kancil, *para* pelajar), nomina deverbal (misalnya *si* terdakwa),

pronomina (misalnya *si* dia), dan verba pasif (misalnya *kaum* tertindas, *si* tertindas).

j) Preposisi

Preposisi adalah kategori yang terletak di depan kategori lain (terutama nomina) sehingga terbentuk frase eksosentris direktif.

k) Konjungsi

Konjungsi ialah kategori yang berfungsi untuk meluaskan satuan yang lain dalam konstruksi hipotaksis dan selalu menghubungkan dua satuan lain atau lebih dalam konstruksi.

l) Kategori Fatis

Kategori fatis adalah kategori yang bertugas memulai, mempertahankan, atau mengukuhkan komunikasi antara pembicara dan kawan bicara. Sebagian besar kategori fatis merupakan ciri ragam lisan, karena ragam lisan pada umumnya merupakan ragam non-standar, maka kebanyakan kategori fatis terdapat dalam kalimat-kalimat non standar yang banyak mengandung unsur-unsur daerah atau dialek regional. Kategori fatis mempunyai wujud bentuk bebas, misalnya *kok*, *deh*, dan wujud bentuk terikat, misalnya *-lah* atau *-pun*.

m) Interjeksi

Interjeksi adalah kategori yang bertugas mengungkapkan perasaan pembicara, secara sintaksis tidak berhubungan dengan kata-kata lain dalam ujaran. Interjeksi bersifat ekstra kalimat dan selalu mendahului ujaran sebagai teriakan yang lepas atau berdiri sendiri (inilah yang membedakannya dari partikel fatis yang dapat

muncul di bagian ujaran manapun). Interjeksi dibagi dalam dua bagian yaitu, (1) interjeksi bentuk dasar, yaitu *ah*, *amboi*, *cih*, *wah*, dan lain-lain (2) interjeksi bentuk turunan, biasanya berasal dari kata-kata biasa atau penggalan kalimat Arab, contohnya yaitu *astaga*, *masyaallah*, dan lain-lain.

Berdasarkan pengertian di atas, peneliti akan membatasi cakupan penelitian kosakata pada pengertian yang dikemukakan Kridalaksana dalam buku yang berjudul *Kelas Kata dalam Bahasa Indonesia* (2005:51). Adapun kosakata yang ada dalam penelitian ini disesuaikan dengan materi pembelajaran yang terdapat dalam buku pelajaran Wisma Bahasa Yogyakarta, yaitu verba, nomina dan adjektiva.

### **3. Penguasaan Kosakata**

Ada tujuh asumsi yang dikemukaan oleh Parera (1993: 119) tentang penguasaan kosakata yang dapat digunakan sebagai parameter penguasaan kosakata bahasa Indonesia siswa asing, yaitu sebagai berikut:

- a) penguasaan kosakata berarti mengetahui derajat kemungkinan untuk menemukan kata-kata dalam bentuk tulis atau ujaran dan juga penguasaan kosakata berarti sangat boleh jadi mengetahui juga kata-kata yang lain yang berhubungan dengannya,
- b) penguasaan kosakata berarti mengetahui pembatasan-pembatasan penggunaan kosakata tersebut sesuai dengan konteks dan situasi pemakaianya,
- c) penguasaan kosakata berarti mengetahui distribusi sintaksis dari kata tersebut,
- d) penguasaan kosakata berarti mengetahui bentuk dasar dan derivasi yang mungkin dari kosakata tersebut,

- e) penguasaan kosakata berarti juga mengetahui jaring hubungan antarkata dalam bahasa tersebut,
- f) penguasaan kosakata berarti mengetahui tentang makna kata-kata tersebut,
- g) penguasaan kosakata berarti mengetahui banyak perbedaan dan variasi-variasi makna yang berhubungan dengan kosakata tersebut.

Dalam bagian lain, Tarigan (1986: 3) memaparkan beberapa hal tentang penguasaan dan pengembangan kosakata sebagai berikut:

- a) kuantitas dan kualitas, tingkatan dan kedalaman kosakata seseorang merupakan indeks pribadi yang terbaik bagi perkembangan mentalnya,
- b) perkembangan kosakata merupakan perkembangan konseptual dan merupakan suatu tujuan pendidikan dasar bagi setiap sekolah atau perguruan,
- c) semua pendidikan pada prinsipnya adalah pengembangan kosakata yang juga merupakan pengembangan konseptual,
- d) suatu program yang sistematis bagi pengembangan kosakata akan dipengaruhi oleh usia, jenis kelamin, pendapatan, kemampuan bawaan, dan status sosial,
- e) faktor-faktor geografis juga turut mempengaruhi perkembangan kosakata,
- f) seperti juga halnya dalam proses membaca yang membimbing seseorang dari yang telah diketahui ke arah yang belum atau tidak diketahui, maka telaah kosakata yang efektif pun haruslah beranjak dengan arah yang sama: dari kata-kata yang diketahui menuju kata-kata yang belum atau tidak diketahui.

Berdasarkan subjek penelitian ini, yaitu siswa asing di kelas bahasa Indonesia, kriteria penguasaan kosakata yang diungkapkan oleh Pareralah yang cocok digunakan sebagai parameter penguasaan kosakata siswa asing dalam penelitian ini.

#### **4. Makna Kata**

Keraf (2007:25) mengungkapkan bahwa kata sebagai satuan dari perbendaharaan kata (kosakata) mengandung dua aspek, yaitu aspek bentuk atau ekspresi dan aspek isi atau makna. Bentuk atau ekspresi adalah segi yang dapat diserap dengan panca indra, yaitu dengan mendengar atau dengan melihat. Sedangkan, aspek isi atau makna adalah segi yang menimbulkan reaksi dalam pikiran pendengar atau pembaca karena rangsangan aspek bentuk tadi.

Makna kata dapat dibatasi sebagai hubungan antara bentuk dengan hal atau barang yang diwakilinya (referennya). Keraf (2007:27) membagi makna kata menjadi dua hal, yaitu makna denotatif dan konotatif. Kata denotatif adalah kata yang tidak mengandung makna atau perasaan-perasaan tambahan. Sedangkan makna yang mengandung makna atau perasaan tambahan disebut sebagai kata konotatif.

Orgen dan Richard (via Yunita, 2009:28) memaparkan tentang makna, yaitu sebagai (a) suatu perbendaharaan yang intrinsik, (b) kata lain tentang suatu kata yang terdapat di dalam kamus, (c) konotasi kata, (d) suatu esensi, (e) suatu aktifitas yang diproyeksikan ke dalam suatu objek, (f) suatu peristiwa yang dimaksud, (g) tempat sesuatu di dalam suatu sistem, (h) konsekuensi praktis dari suatu benda dalam pengalaman kita mendatang, (i) konsekuensi teoritis yang terkandung dari dalam

suatu pertanyaan, (j) emosi yang ditimbulkan oleh sesuatu, (k) sesuatu yang secara aktual dihubungkan dengan suatu lambang dan hubungan yang telah dipilih, (l) efek-efek yang membantu ingatan jika mendapat rangsangan. Asosiasi-asosiasi yang diperoleh, beberapa kejadian lain yang membantu ingatan terhadap kejadian yang pantas, suatu lambang seperti yang kita tafsirkan, sesuatu yang kita sarankan. Dalam hubungannya dengan lambang: penggunaan lambang yang secara aktual kita rujuk, (m) penggunaan lambang-lambang yang dapat merujuk pada apa yang kita maksudkan, (n) kepercayaan menggunakan lambang sesuai dengan yang kita maksud, (o) tafsiran lambang; hubungan-hubungan dan percaya tentang apa yang diacu.

Berdasarkan pengertian di atas, makna kata yang dikaji dalam penelitian ini adalah esensi dari kata tersebut dan reaksi dalam pikiran pembaca atau pendengar. Hal ini menunjukkan bahwa makna kata yang diteliti dalam penelitian ini adalah ketepatan penggunaan kata dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia di Wisma Bahasa Yogyakarta.

## C. Media

### 1. Hakikat Media

Kata media berasal dari bahasa Latin, *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara atau pengantar, dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima (Arsyad , 2011:3). Atwi Suparman (via Fathurrohman, 2009 : 65) mendefinisikan media sebagai alat yang digunakan untuk menyalurkan pesan atau informasi dari pengirim kepada penerima.

Dalam aktifitas pembelajaran, media dapat didefinisikan sebagai sesuatu yang dapat membawa informasi dan pengetahuan dalam interaksi yang berlangsung antara pendidik dengan peserta didik (Fathurrohman, 2009 : 65).

Media pembelajaran dapat dipahami sebagai segala sesuatu yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif di mana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif (Munadi, 2008 :7).

Menurut Kustandi (2011:9), media pengajaran adalah alat yang membantu proses belajar mengajar dan berfungsi untuk memperjelas makna pesan yang disampaikan sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang lebih baik. Kustandi juga menambahkan bahwa media pembelajaran merupakan sarana untuk meningkatkan kegiatan proses belajar mengajar. Mengingat banyaknya bentuk-bentuk media tersebut, maka guru harus dapat memilihnya dengan cermat, sehingga dapat digunakan dengan tepat. Dalam kegiatan belajar mengajar, sering pula pemakai kata media pembelajaran digantikan dengan istilah-istilah seperti bahan pembelajaran (*instrucional material*), komunikasi pandang-dengar (*audio-visual communication*), alat peragaan pandang (*visual education*), alat peraga dan media penjelas.

Berdasarkan definisi-definisi media yang telah dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa Kustandi (2011:9) telah merangkum semua pengertian media yang diungkapkan pakar-pakar lainnya, yaitu suatu alat yang membantu proses belajar mengajar dan berfungsi untuk memperjelas makna pesan yang disampaikan sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang lebih baik.

## **2. Jenis-jenis Media**

Setiap pembelajaran bahasa dapat menggunakan berbagai media pengajaran. Media yang digunakan dapat berbeda-beda sesuai jenisnya masing-masing. Wibawa dan Mukti (via Pujiastuti, 2007:8) membagi media pembelajaran menjadi dua, yaitu *independent* media (yang dapat digunakan oleh siswa dalam belajar mandiri) dan *dependent* media (media yang pemakaiannya memerlukan kehadiran guru). *Independent* media dirancang, dikembangkan, dan diproduksi secara sistematik dan terarah untuk mencapai tujuan instruksional tertentu. Pesan yang disampaikan guru kepada siswa dapat berupa pengetahuan dan keterampilan. Pesan tersebut dapat disampaikan atau dikomunikasikan melalui berbagai saluran, yaitu: saluran penglihatan, saluran pendengar, saluran penglihatan dan pendengaran, saluran perasaan dan saluran perbuatan.

Kustandi (2011:10) menyimpulkan beberapa pengelompokan media sebagai; (a) media pembelajaran memiliki pengertian non-fisik yang dikenal sebagai *software* (perangkat lunak), yaitu kandungan pesan yang terdapat dalam perangkat keras yang merupakan isi yang ingin disampaikan kepada siswa pada proses belajar baik di dalam maupun di luar kelas, (b) media memiliki pengertian fisik yang dewasa ini dikenal sebagai *hardware* (perangkat keras), yaitu suatu benda yang dapat dilihat, didengar, atau diraba dengan panca indera, media pembelajaran dapat digunakan secara massal (misalnya: radio dan televisi) kelompok besar dan kecil (misalnya: film, slide, video, dan OHP), atau perorangan (misalnya: buku, komputer, *radio tape*, kaset, dan *video recorder*).

Hamalik (1989:50-51), dalam bagian lain menggolongkan jenis media pembelajaran sebagai; (1) alat-alat audio visual meliputi: (a) media pendidikan tanpa proyeksi, contohnya papan tulis, diagram grafik, dan kartu gambar, (b) media pendidikan tiga dimensi contohnya model, globe, pameran dan museum, (c) media pendidikan yang menggunakan teknik, contohnya slide, film, strip, dan rekaman. (2) bahan-bahan cetakan atau bacaan berupa buku-buku jurnal, koran, dan kartu, (3) sumber-sumber masyarakat, (4) kumpulan benda-benda, dan (5) peragaan yang dicontohkan guru.

Berdasarkan hal-hal yang telah dipaparkan di atas, *word walls* merupakan media yang bertujuan untuk meningkatkan kosakata bahasa Indonesia pembelajar asing di Wisma Bahasa Yogyakarta. *Word walls* merupakan bagian dari media *dependent* yang artinya media ini memerlukan kehadiran guru sebagai fasilitator. *Word walls* juga merupakan media fisik yang bentuknya dapat dilihat dan diraba.

### **3. Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran**

Munadi (2008:37) menjabarkan fungsi media pembelajaran sebagai berikut.

#### a) Fungsi Media Pembelajaran sebagai Sumber Belajar

Secara teknis, media pembelajaran berfungsi sebagai sumber belajar, yakni sebagai penyalur, penyampai, penghubung, dan lain-lain. Fungsi media pembelajaran sebagai sumber belajar adalah fungsi utamanya disamping ada fungsi-fungsi lain.

b) Fungsi Semantik

Yakni kemampuan media dalam menambah perbendaharaan kata (simbol verbal) yang makna atau maksudnya benar-benar dipahami anak didik (tidak verbalistik).

c) Fungsi Manipulatif

Fungsi manipulatif didasarkan pada ciri-ciri (karakteristik) umum yang dimilikinya. Berdasarkan karakteristik umum ini, media memiliki dua kemampuan yakni mengatasi batas-batas ruang dan waktu dan mengatasi keterbatasan inderawi. Pertama kemampuan media pembelajaran dalam mengatasi batas-batas ruang dan waktu, yakni.

- 1) Kemampuan media menghadirkan objek atau peristiwa yang menyita waktu panjang menjadi singkat;
- 2) Kemampuan media menghadirkan objek atau peristiwa yang sulit dihadirkan dalam bentuk aslinya;
- 3) Kemampuan media menghadirkan kembali objek atau peristiwa yang telah terjadi.

Kedua, kemampuan media pembelajaran dalam mengatasi keterbatasan inderawi adalah,

- 1) Membantu siswa dalam memahami objek yang sulit diamati karena terlalu kecil;
- 2) Membantu siswa dalam memahami objek yang bergerak terlalu lambat atau terlalu cepat;
- 3) Membantu siswa untuk memahami objek yang terlalu kompleks.

d) Fungsi Psikologis

1) Fungsi Atensi , yakni media pembelajaran dapat meningkatkan perhatian (*attention*) siswa terhadap materi ajar.

2) Fungsi Afektif, yakni menggugah perasaan, emosi, dan tingkat penerimaan atau penolakan siswa terhadap sesuatu.

3) Fungsi Kognitif

Siswa yang sedang belajar melalui media pembelajaran akan memperoleh dan menggunakan bentuk-bentuk representasi yang mewakili objek-objek yang dihadapi, baik objek itu berupa orang, benda, atau kejadian/peristiwa.

4) Fungsi Imajinatif, yakni media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengembangkan imajinasi

5) Fungsi Motivasi

Motivasi merupakan seni mendorong siswa untuk terdorong untuk melakukan kegiatan belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

6) Fungsi Sosio-Kultural

Fungsi media dilihat dari sisi sosio-kultural yaitu mengatasi hambatan sosio-kultural antarpeserta komunikasi pembelajaran.

Sudjana dan Rivai (2009:2) mengemukakan bahwa ada beberapa alasan mengapa media pembelajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa. Alasan pertama berkenaan dengan manfaat media pembelajaran dalam proses belajar siswa anatar lain:

- a) Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar;
- b) Bahan pelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa, dan memungkinkan siswa mengusai tujuan pengajaran;
- c) Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi bila guru mengajar untuk setiap jam pelajaran;
- d) Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemostrasikan, dan lain-lain.

Alasan kedua mengapa media pembelajaran dapat mempertinggi proses dan hasil pengajaran adalah berkenaan dengan taraf berfikir siswa. Taraf berfikir manusia mengikuti tahap perkembangan dimulai dari berfikir konkret menuju abstrak, dimulai dari berfikir sederhana menuju berfikir kompleks. Penggunaan media pengajaran erat kaitannya dengan tahap berfikir tersebut sebab melalui media pengajaran, hal-hal yang abstrak dapat dikonkretkan, hal-hal yang kompleks dapat disederhanakan (Sudjana dan Rivai, 2009:3).

Berdasarkan alasan yang dikemukakan di atas, maka media *Word walls* memenuhi persyaratan fungsi dan manfaat media pembelajaran.

#### **D. *Word walls***

*Word walls* adalah kumpulan kosakata yang terorganisir secara sistematis yang ditampilkan dengan huruf yang besar dan ditempelkan pada dinding suatu kelas. Adam (via Wagstaf, 1999 : 5) menyebutkan bahwa *word walls* berfungsi sebagai catatan permanen dari pembelajaran bahasa yang dilakukan siswa. Pengajaran semantik yang berupa fonetik dapat mendukung perkembangan kemampuan siswa.

*Word walls* adalah sebuah media pembelajaran yang harus digunakan bukan hanya ditampilkan atau dilihat. Media ini dapat didesain untuk meningkatkan kegiatan kelompok belajar dan juga dapat melibatkan siswa dalam pembuatannya serta aktif. Media *word walls* diharapkan dapat meningkatkan pemahaman kosakata bahasa Indonesia siswa asing tanpa harus selalu tergantung pada penggunaan kamus atau juga arti kata yang diberikan oleh guru. Wagstaf (1999 : 6) juga mengungkapkan bahwa *word walls* dapat digunakan untuk melihat perkembangan kemampuan siswa.

Dengan menggunakan *word walls*, siswa dapat mengembangkan keterampilan membaca dan menulis secara kritis dan aktif. Siswa yang mengalami kesulitan dalam menemukan kosakata yang tepat, dapat melihat *word walls* sebagai bahan rujukannya Wagstaf (1999 : 6). Bentuk media *word walls* yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

<b>Sisi Gambar</b>	<b>Sisi Kosakata</b>
	
<b>Sisi Tampak Gambar (dibuka)</b>	<b>Sisi Tampak Kosakata (dibuka)</b>
	

Ada dua cara menggunakan *word walls* secara efektif. Pertama adalah kegiatan permainan *word walls* yang berhubungan dengan penggunaan huruf-huruf di *word walls* dengan suara yang diejakan. Penggunaan pola ejaan atau potongan kata-kata, frekuensi kata-kata dan penggunaan kata-kata tersebut. Kedua, adalah penggunaan

*word walls* dalam penerapannya pada kegiatan aktif yang disesuaikan dengan konteks kebahasaan yang dipraktekkan (Wagstaff, 1999:7)

Ada beberapa cara untuk membuat *word walls* efisien, praktis dan mudah diingat. *Word walls* adalah media interaktif dalam ruang kelas untuk mendukung pembelajaran menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Adapun beberapa cara tersebut adalah :

- a) buatlah agar mudah diingat dengan menggunakan kata-kata favorit pada tema tertentu,
- b) buatlah menjadi berguna yaitu dengan sering menggunakan kata-kata tersebut dalam berbagai kegiatan mendengarkan (*listening*), berbicara (*speaking*), membaca (*reading*) dan menulis (*writing*).
- c) buatlah mudah dilihat, dengan menuliskannya dengan huruf yang besar dan ditempelkan pada sebuah dinding di kelas.

Dari pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa *word walls* merupakan media interaktif yang dapat digunakan guru dalam pembelajaran menulis, menyimak, berbicara maupun membaca. Dengan penggunaan *word walls* ini, diharapkan dapat membantu pencapaian standar kemampuan kosakata siswa asing di Wisma Bahasa Yogyakarta.

#### **E. Wisma Bahasa Yogyakarta**

Wisma Bahasa merupakan lembaga kursus bahasa Indonesia pertama di Yogyakarta. Wisma Bahasa didirikan tahun 1982. Wisma Bahasa pada awalnya

disebut Yogyakarta Indonesia Language Centre (YILC). Dipakarsai oleh Mr. Daniiel Pearlmen yang berasal dari Amerika. Wisma Bahasa sekarang dimiliki oleh Suara Bhakti Foundation. Hingga saat ini, Wisma Bahasa Yogyakarta menyediakan pembelajaran bahasa Inggris, Jawa, Madura dan Tetun (Timor Leste).

Wisma Bahasa Yogyakarta sebagai lembaga yang menyelenggarakan kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia bagi siswa asing, membagi kelas pengajarannya seperti berikut.

1. *Begginer*

Kelas pemula yang terdapat di Wisma Bahasa Yogyakarta terbagi menjadi 2 yaitu tingkat 1A (*begginer*) dan tingkat 2A (*post-begginer*).

2. *Intermediate*

Kelas menengah yang terdapat di Wisma Bahasa Yogyakarta terbagi menjadi 3 yaitu tingkat 2A (*pre-intermediate*), 2B (*intermediate*) dan 3A (*post-intermediate*).

3. *Advance*

Kelas lanjut yang terdapat di Wisma Bahasa Yogyakarta terbagi menjadi 2 yaitu 3B (*pre-advance*) dan 4 (*advance*).

Sistem pendidikan yang dilaksanakan di Wisma Bahasa Yogyakarta adalah kelas terpadu; siswa maksimal hanya berisi dua orang siswa. Hal ini bertujuan agar guru mudah memonitor perkembangan hasil belajar siswa. Sebelum mengambil kelas tertentu, Wisma Bahasa menyarankan pembelajar untuk mengambil tes penilaian sebelum mereka memulai belajar, terutama bagi mereka yang sudah mampu berbicara

dengan bahasa Indonesia. Dari hasil tes tersebut akan diketahui tingkatan yang harus dimulai oleh pembelajar.

Kondisi fisik lingkungan Wisma Bahasa Yogyakarta terdiri dari ruang kelas, laboratorium bahasa, media pembelajaran, dan ruang staff dan pengajar. proses belajar mengajar digunakan metode komunikatif. Penyampaian materi dalam pembelajaran lebih dengan menggunakan metode komunikatif agar siswa tidak hanya bisa dalam satu keterampilan tetapi juga bisa mempraktekkan kegiatan berkomunikasi. Setiap kelas menggunakan metode yang berbeda-beda. Hal itu dikarenakan pemahaman dan pengetahuan tiap tingkatan akan berbeda satu sama lainnya. Fasilitas yang ada di Wisma Bahasa Yogyakarta meliputi ruang kelas, kantin, perpustakaan, gazebo, hot spot area, dan ruang komputer. Selain itu, ada fasilitas pendukung yang diberikan oleh Wisma Bahasa Yogyakarta kepada pembelajaranya yaitu akomodasi, dukungan kegiatan pembelajaran seperti pergi ketempat-tempat wisata, dan pengurusan visa.

## **F. Penelitian yang Relevan**

Penelitian yang relevan dengan fokus permasalahan penelitian ini ialah skripsi Elizabeth Ria Yunita yang berjudul “Peningkatan Kosakata Mahasiswa Asing Kelas Pelatihan Bahasa Indonesia Melalui Strategi *Semantic Map* dalam Tutorial Di UNY”. *Semantic map* merupakan salah satu jenis strategi pengajaran kosakata dengan cara memori atau mengingat. Penelitian ini dilakukan oleh Elisabet tahun 2009 dengan tujuan untuk menguji apakah pengajaran kosakata dengan strategi *semantic map*

efektif dibandingkan tanpa menggunakan strategi *semantic map* pada kelas tutorial di UNY. Hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut adalah :

1. Ada perbedaan keefektifan antara pengajaran kosakata bahasa Indonesia dengan menggunakan strategi *semantic map* dengan tanpa menggunakan strategi *semantic map* pada mahasiswa asing di kelas pelatihan bahasa Indonesia di UNY.
2. Pengajaran kosakata bahasa Indonesia dengan menggunakan strategi *semantic map* lebih efektif dibandingkan tanpa menggunakan strategi *semantic map*.

Penelitian tersebut relevan dengan penelitian ini karena penelitian tersebut membahas tentang kosakata. Perbedaan antara penelitian yang dilakukan Elizabeth Ria Yunita pada tahun 2009 dengan penelitian ini adalah penggunaan cara yang ditempuh dalam pengajaran kosakata siswa asing. Elizabeth Ria Yunita menggunakan strategi *semantic map*, sedangkan penelitian ini menggunakan media *word walls*. Dalam penelitian tersebut, Elizabeth Ria Yunita hanya mengkaji tentang jumlah kosakata yang dikuasai, akan tetapi tidak mengkaji ketepatan penggunaan kosakata tersebut. Selain itu, media *word walls* merupakan media baru yang dapat diterapkan, dengan menggunakan kartu yang berwarna-warni dan terlibatnya siswa secara aktif, tentunya akan membuat siswa lebih tertarik dengan media ini.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian studi kasus dengan pendekatan deskriptif. Muhamad Djir (via Prastowo : 2012, 186) menyebutkan bahwa metode studi kasus (pendekatan genetik) merupakan metode penelitian yang berupaya mencari kebenaran ilmiah dengan cara mempelajari secara mendalam dan dalam jangka waktu yang lama. Tujuan penelitian kasus adalah untuk mempelajari secara intensif tentang latarbelakang keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan suatu unit sosial : individu, kelompok, lembaga atau masyarakat (Suryabrata, 1988 : 23). Bogdan dan Bikley (2006 : 175) juga mengungkapkan bahwa studi kasus merupakan pengujian secara rinci terhadap suatu latar satu orang subjek atau suatu tempat pentimpanan dokumen atau peristiwa tertentu.

Sasaran yang ingin dituju dalam studi kasus adalah latar, manusia, dokumen, dan peristiwa. Kasus bisa berupa satu orang, satu kelas, satu sekolah, atau beberapa sekolah dalam satu kecamatan. Kasus tidak mewakili populasi tertentu dan bukan merupakan kesimpulan dari populasi tertentu. Kesimpulan studi kasus hanya berlaku untuk kasus tersebut (Sukmadinata, 2006 : 64). Suryabrata (1988: 25) menyebutkan ciri-ciri studi kasus adalah sebagai berikut.

1. Penelitian kasus adalah penelitian yang mendalam mengenai unit sosial tertentu yang hasilnya merupakan gambaran yang lengkap dan terorganisasi baik

mengenai unit tersebut. Tergantung pada tujuannya, ruang lingkup penelitian itu mungkin mencangkup keseluruhan siklus kehidupan atau hanya segmen-segmen tertentu saja; studi demikian itu mungkin mengkonsentrasi diri pada faktor-faktor khusus tertentu atau dapat pula mencakup keseluruhan faktor-faktor atau kejadian-kejadian.

2. Dibanding dengan studi survai yang cenderung untuk meneliti sejumlah kecil variabel pada unit sampel yang besar, studi kasus cenderung untuk meneliti jumlah unit yang kecil tetapi mengenai variabel-variabel dan kondisi-kondisi yang besar jumlahnya.

Penelitian ini menggunakan metode dekriptif. Metode deskriptif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif verbal yang secara konkret berwujud kata-kata yang merupakan deskripsi tentang sesuatu. Menurut Djajasudarma (2006:17), dalam penelitian deskriptif data digambarkan sebagaimana cirri-cirinya yang asli. Guna memperoleh data penelitian, data yang telah disusun dalam penelitian diklasifikasikan berdasarkan kriteria ilmiah tertentu secara intuitif kebahasaan dan pemerolehan kaidah kebahasaan tertentu sebagai hasil studi pustaka. Dalam penelitian dekriptif, peneliti memberikan ciri-ciri, sifat-sifat serta gambaran data melalui data yang dilakukan pada tahap pemilihan data setelah data terkumpul.

Nazir (via Prastowo, 2012:186) menyebutkan bahwa metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Arikunto (2003 : 310) menegaskan bahwa penelitian deskriptif tidak

dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan “apa adanya” tentang suatu variabel, gejala, atau keadaan. Suryabrata (2012 : 75) menyebutkan bahwa tujuan penelitian dekriptif adalah untuk membuat pecandran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.

## **B. Setting Penelitian**

Penelitian studi kasus ini dilakukan sebagai deskripsi kegiatan pembelajaran kosakata bahasa Indonesia bagi siswa asing tingkat *intermediate* dengan menggunakan media *word walls*. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui perencanaan, penggunaan dan hasil penggunaan media *word walls* dalam pembelajaran kosakata bahasa Indonesia bagi siswa asing tingkat *intermediate*. Penelitian ini dilakukan di Wisma Bahasa Yogyakarta pada bulan Agustus 2012 sampai dengan November 2012 pada kelas Bahasa Indonesia untuk siswa asing.

## **C. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah pembelajar atau siswa asing yang terdiri dari 4 siswa dalam kelas yang berbeda satu sama lain (siswa TGF pada kelas guru S, Siswa SS pada kelas guru YSM, Siswa L pada kelas guru C dan siswa TH pada kelas guru KN). Sistem pembelajaran di Wisma Bahasa adalah sistem pembelajaran terpadu, sehingga kelas hanya terdiri dari maksimal dua orang. Sedangkan objek penelitian adalah kemampuan kosakata siswa asing tingkat *intermediate* Wisma Bahasa Yogyakarta.

## **D. Rancangan Penelitian**

Kegiatan awal yang dilakukan sebelum penggunaan media *word walls* adalah pemberian kuisioner / angket kepada keempat siswa yang akan dijadikan subjek penelitian. Angket ini berfungsi untuk mengetahui peran kosakata bagi siswa asing dan kemampuan awal kosakata yang dimiliki oleh siswa asing. Setelah memberikan angket, peneliti melakukan perencanaan pembelajaran kosakata bahasa Indonesia dengan menggunakan media *word walls* dengan guru. Peneliti dan guru berdiskusi mengenai strategi dan teknis di lapangan. Dalam kegiatan ini peneliti juga menyusun soal yang akan digunakan sebagai data pengukuran perkembangan kemampuan siswa asing. Peneliti kemudian melangkah pada pengambilan data dengan menggunakan media *word walls* dalam pembelajaran kosakata bahasa Indonesia siswa asing tingkat *intermediate* Wisma Bahasa Yogyakarta. Kegiatan berlangsung selama dua kali. Hal ini bertujuan untuk mencapai hasil maksimal dalam penelitian.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan observasi, wawancara, kuisioner, dokumen, pengamatan, catatan lapangan dan dokumentasi.

### **1. Observasi**

Kegiatan observasi dilakukan untuk mengetahui sistem pembelajaran, materi pembelajaran dan pencatatan sistematik segala bentuk perilaku, tindakan, dan

objek yang terdapat di dalam kelas serta hal-hal lain yang diperlukan dalam penelitian.

## 2. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan beberapa guru dan siswa asing Wisma Bahasa Yogyakarta di luar jam pelajaran. Wawancara diperlukan untuk mengetahui kondisi pembelajaran kosakata dialami oleh guru dan siswa asing. Wawancara dengan guru dilakukan secara tidak terstruktur untuk mengetahui pembelajaran yang telah dilakukan. Selain itu, wawancara yang tidak terstruktur dapat membuat guru terbuka kepada peneliti.

## 3. Kuesioner/ Angket

Kuesioner dilakukan sebelum pelaksanaan penggunaan media *word walls* dalam pembelajaran kosakata bahasa Indonesia pada siswa asing tingkat *intermediate* Wisma Bahasa Yogyakarta. Pemberian kuesioner kepada siswa asing bertujuan untuk mengetahui peran kosakata terhadap keterampilan berbahasa Indonesia bagi siswa asing.

## 4. Dokumen

Dokumen yang digunakan sebagai alat pengumpul data adalah tes yang dilakukan selama kegiatan berlangsung dan setelah penggunaan media *word walls* dalam pembelajaran kosakata bahasa Indonesia pada siswa asing tingkat *intermediate* Wisma Bahasa Yogyakarta. Tes dilakukan untuk mengetahui perkembangan kemampuan kosakata yang dimiliki siswa asing tingkat *intermediate* Wisma Bahasa Yogyakarta. Butir soal tes berupa soal pilihan ganda, mencocokkan

gambar dengan kosakata yang tepat dan penggunaan kosakata yang tepat dalam kalimat.

#### 5. Pengamatan

Pengamatan yang dilakukan dalam penelitian ini, dilakukan oleh peneliti secara tidak terstruktur. Pengamatan digunakan untuk mengamati proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

#### 6. Catatan Lapangan

Catatan lapangan adalah dokumen tertulis tentang apa yang dilakukan oleh guru maupun siswa selama pembelajaran berlangsung. Catatan lapangan digunakan untuk mendeskripsikan kegiatan pembelajaran yang diisi pada saat proses pembelajaran.

#### 7. Dokumentasi

Pengumpulan data juga dilakukan dengan merekam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media foto. Hal ini dilakukan agar diperoleh gambaran yang jelas mengenai proses belajar-mengajar.

### **F. Instrumen Penelitian**

Alat atau instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data yaitu lembar soal daftar pertanyaan untuk wawancara, daftar pertanyaan untuk kuesioner, lembar catatan lapangan, dan kamera digital.

## **G. Teknik Analisis Data**

Peneliti menganalisis data dengan deskriptif, dalam hal ini peneliti menggunakan statistik deskriptif. Statistik deskriptif digunakan untuk mengolah karakteristik data yang berkaitan dengan menjumlah, merata-rata, mencari titik tengah, mencari persentase, sehingga data mudah dibaca. Data nilai tes siswa yang telah diperoleh kemudian dianalisis menggunakan penilaian sistem PAP (Penilaian Acuan Patokan), yaitu menafsirkan hasil tes yang diperoleh siswa asing dengan membandingkan dengan patokan yang telah ditetapkan. Penilaian PAP skala lima dapat dilihat berikut ini.

Tabel 1 : Konversi Nilai PAP Skala Lima

Interval Presentase Tingkat Penguasaan	Kategori Nilai	Keterangan
85% - 100%	A	Baik sekali
75% - 84%	B	Baik
60% - 74%	C	Cukup
40% - 59%	D	Kurang
0 % - 39%	E	Kurang sekali

(Nurgiyantoro, 2010 : 399)

Berdasarkan tabel di atas, Wisma Bahasa Yogyakarta memiliki standar penilaian minimal adalah C, artinya siswa mampu memahami 60% sampai dengan 74% materi yang telah diajarkan oleh guru.

## **H. Validitas dan Reliabilitas Data**

### **1. Validitas**

Validitas merupakan derajat yang menunjukkan suatu tes mengukur apa yang hendak diukur (Sukardi, 2005: 122). Terdapat lima kriteria validitas, yaitu validitas hasil, validitas proses, validitas demokratik, validitas katalik, dan validitas dialogis (Burns via Madya, 2007: 37). Dalam penelitian ini validitas yang akan digunakan yaitu validitas proses, dan validitas demokratis.

#### a. Validitas Hasil

Validitas hasil terkait dengan tindakan membawa hasil yang memuaskan dan meletakkan kembali masalah ke dalam suatu kerangka sedemikian rupa sehingga melahirkan pertanyaan baru. Validitas hasil juga sangat bergantung pada validitas proses.

#### b. Validitas Proses

Validitas proses ditandai dengan ketepatan dalam proses penelitian, semua partisipan dalam penelitian ini dapat melaksanakan pembelajaran dalam proses penelitian. Validitas ini dapat tercapai dengan cara peneliti dan guru kolaborator secara intensif bekerjasama mengikuti semua tahapan dalam proses penelitian.

#### c. Validitas Demokratis

Kriteria ini berhubungan dengan pemberian kesempatan kepada peneliti untuk melakukan kolaborasi dengan berbagai pihak untuk mendapatkan berbagai pendapat dan saran.

## **2. Reliabilitas Data**

Reliabilitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut.

- a. Triangulasi data, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data. Dalam hasil penelitian ini, hasil data tes siswa akan dibandingkan dengan hasil wawancara antar informan, membandingkan data wawancara dengan data dokumen yang berkaitan, dan membandingkan data wawancara dengan data observasi.
- b. Pemeriksaan sejawat melalui diskusi. Dalam hal ini dilakukan bersama Bachtiar Dwi Yunika yang memiliki penelitian dengan subjek serupa. Selain itu peneliti juga melakukan dengan Dhany Nugrahani Arifah yang melakukan penelitian terkait dengan sosiolinguistik.
- c. Pengecekan oleh guru

Pada tanggal 10 November 2012, dilakukan pengecekan data dalam penelitian ini. Pengecekan dilakukan oleh guru dengan meminta guru untuk membaca laporan penelitian berupa seluruh kegiatan yang telah berlangsung di dalam kelas. Dengan cara demikian diharapkan dapat memberikan informasi mengenai kelengkapan dan pendukung penelitian sehingga terjadi pengurangan dan penambahan data yang diperoleh di lapangan.

## **I. Kriteria Keberhasilan Penelitian**

Indikator keberhasilan penelitian adalah tercapainya tujuan penelitian. Tujuan dari penelitian ini adalah menggambarkan perencanaan, pelaksanaan, dan mengetahui perbandingan hasil kemampuan siswa asing tingkat *intermediate* sebelum dan setelah menggunakan media *word walls*.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini dibagi menjadi dua bagian. Bagian pertama adalah hasil penelitian yang berupa deskripsi data dan bagian kedua pembahasan. Deskripsi data merupakan uraian hasil pengamatan, kuesioner/ angket, dan penilaian awal kemampuan kosakata yang dimiliki oleh siswa asing. Hasil penelitian ini disajikan pada bagian kedua yang berfokus pada penggunaan media *word walls* dalam pembelajaran kosakata Bahasa Indonesia bagi siswa asing tingkat *intermediate* Wisma Bahasa Yogyakarta.

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Informasi Awal Kemampuan Kosakata yang Dimiliki Siswa Asing**

Sebelum dilaksanakan pembelajaran kosakata bahasa Indonesia pada siswa asing menggunakan media *word walls*, dilakukan observasi mengenai peran kosakata bagi siswa asing. Peneliti memberikan kuesioner pada keempat subek penelitian yaitu siswa TGF, SS, L dan TH. Kuesioner ini diberikan agar peneliti mengetahui deskripsi awal apa yang diinginkan oleh siswa terhadap kemampuan kosakata yang dimilikinya. Rangkuman informasi tersebut dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

**Tabel 2 : Peran Kosakata bagi Keterampilan Berbahasa Indonesia dan Keinginan Mahasiswa Asing Belajar Kosakata**

No.	Pernyataan	Setuju	Tidak Setuju
1.	Salah satu masalah saya ketika saya mendengarkan adalah kurangnya kosakata bahasa Indonesia yang saya kuasai.	100%	-

2.	Salah satu masalah saya ketika saya berbicara bahasa Indonesia adalah saya kurang mempunyai kosakata bahasa Indonesia.	50%	50%
3.	Salah satu masalah saya ketika saya menulis dengan bahasa Indonesia adalah saya kurang mempunyai kosakata bahasa Indonesia .	50%	50%
4.	Salah satu masalah ketika saya membaca bacaan bahasa Indonesia adalah kurangnya kosakata yang saya kuasai.	50%	50%
5.	Saya ingin kosakata bahasa Indonesia saya bertambah.	100%	-
6.	Saya sulit mengingat kosakata bahasa Indonesia yang sudah saya pelajari.	75%	25%
7.	Saya senang dengan cara belajar kosakata bahasa Indonesia selama ini.	75%	25%
8.	Saya menginginkan cara yang lain untuk belajar kosakata bahasa Indonesia.	100%	-
9.	Menurut saya, belajar kosakata itu penting.	100%	-
10.	Saya ingin mempunyai kosakata yang cukup di berbagai bidang (ekonomi, transportasi, hukum, kesehatan, olahraga, dan lain-lain).	100%	-

Melalui kuesioner peran kosakata bagi siswa asing, didapatkan hasil sebagai berikut.

1. Kurangnya kosakata bahasa Indonesia yang dikuasai oleh siswa asing menghambat mereka dalam praktik pembelajaran berbicara, menulis, membaca dan mendengarkan.
2. Semua siswa (100%) menginginkan kosakata bahasa Indonesia mereka bertambah.
3. 75% siswa mengalami kesulitan untuk mengingat kosakata bahasa Indonesia yang telah diajarkan guru.

4. 100 % siswa menginginkan cara lain untuk belajar bahasa Indonesia. Dalam hal ini peneliti menawarkan media *word walls* kepada siswa asing dan siswa asing menyambut baik tawaran peneliti.
5. Semua siswa (100%) mengungkapkan bahwa belajar kosakata penting bagi mereka.
6. 100 % siswa menginginkan kosakata mereka banyak atau berkembang di berbagai bidang untuk membantu mereka dalam berkomunikasi dengan penutur asli bahasa Indonesia.

Secara keseluruhan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pengajaran kosakata sangat penting. Hal tersebut sesuai dengan hal yang diungkapkan Zuchdi (2007 : 33) bahwa kosakata sangat berpengaruh terhadap kemampuan intelegensi seseorang. Oleh karena itu peneliti menawarkan penggunaan media *word walls* untuk membantu pengajaran kosakata bahasa Indonesia bagi siswa asing. Pengajaran kosakata bahasa Indonesia siswa asing dengan menggunakan media *word walls* dilaksanakan setelah mengetahui hasil observasi (dijelaskan di bagian B dalam bab ini). Selain itu, peneliti juga melakukan tes untuk mengetahui kemampuan awal kosakata yang dimiliki oleh siswa asing. Tes bertujuan untuk mengukur perkembangan kemampuan siswa sebelum dan setelah penggunaan media *word walls* dalam pembelajaran kosakata bahasa Indonesia. Hasil yang dicapai siswa pada tes penguasaan awal kosakata bahasa Indonesia yang dimiliki siswa asing tingkat *intermediate* dapat dilihat pada Tabel berikut.

**Tabel 3 : Hasil Tes dalam Observasi Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia Siswa Asing, Kelas Bahasa Indonesia di Wisma Bahasa Yogyakarta**

No	Nama	Nilai	Keterangan
1.	TGF	46,7	Jumlah jawaban betul siswa TGF pada adalah tujuh
2.	SS	40	Jumlah jawaban betul siswa SS pada adalah enam
3.	L	46,7	Jumlah jawaban betul siswa L pada adalah tujuh
4.	TH	40	Jumlah jawaban betul siswa TH pada adalah enam

Keterangan :

Soal dalam tes observasi berupa pilihan ganda berjumlah 15 soal yang berisi dari 5 materi pelajaran yang telah dibuat media *word walls*-nya

Pelaksanaan pemberian tes kemampuan awal siswa asing berbeda hari satu sama lain, hal ini dikarenakan peneliti harus menyesuaikan kemauan siswa untuk diikuti peneliti di dalam kelas. Siswa asing yang diteliti terdiri dari 4 orang yaitu Thomas Gabino Fink (TGF), Shota Shibutani (SS), Anchalee Ruland atau Lee (L) dan Thomas Harrison (TH).

Perhitungan nilai tersebut adalah (jumlah jawaban betul : 3) x 20, sehingga nilai tertinggi dari perhitungan tersebut adalah  $(15 : 3) \times 20 = 100$ . Hasil nilai tes menunjukkan bahwa penguasaan kosakata bahasa Indonesia siswa asing tingkat *intermediate* di Wisma Bahasa Yogyakarta masih kurang. Hal ini didasarkan pada standar minimal nilai yang harus dicapai oleh siswa Wisma Bahasa Yogyakarta yaitu C (penguasaan berkisar pada 60% - 74%). Setelah melakukan tes awal penguasaan kosakata, peneliti melakukan pelaksanaan penggunaan media *word walls* pada pembelajaran kosakata bahasa Indonesia pada siswa asing tingkat *intermediate*

Wisma Bahasa Yogyakarta. Pelaksanaan penggunaan media *word walls* dalam pembelajaran kosakata bahasa Indonesia dilaksanakan sampe dengan wawancara yaitu tanggal 06 September 2012 hingga 08 November 2012.

## **2. Pelaksanaan Penggunaan Media *Word walls* dalam Pembelajaran Kosakata Bahasa Indonesia Siswa Asing Tingkat *Intermediate* Wisma Bahasa Yogyakarta.**

Pelaksanaan penggunaan media *word walls* dalam pembelajaran bahasa Indonesia bagi siswa asing tingkat *intermediate* Wisma Bahasa Yogyakarta dilakukan selama dua kali pada masing-masing siswa. Pada bagian ini, dekripsi pelaksanaan tersebut dipisahkan berdasarkan nama siswa, yaitu (1) siswa Thomas Gabino Fink (TGF) dengan guru bernama Sumarwanto, S.Pd., (2) siswa Shota Shibutani dengan guru bernama Yulian Sri Maharani, S.Pd., (3) siswa Anchelee Ruland atau Lee (L) dengan guru Cristina, S.Pd., (4) siswa Thomas Harrison dengan guru Krisdiyanto Nugroho, S.Pd.

### **a. Siswa Thomas Gabino Fink (TGF / Australia) dengan Guru Sumarwanto, S.Pd.**

#### **1) Perencanaan Penggunaan Media *Word walls* dengan Guru Sumarwanto, S.Pd.**

Perencanaan penelitian ini direncanakan peneliti dengan guru yang bernama Sumarwanto, S.Pd. sebelum pembelajaran dilaksanakan. Perencanaan disusun dengan tujuan merencanakan pelaksanaan penggunaan media *word walls* pada kosakata pelajaran 6 yaitu tempat-tempat wisata di Jawa Barat.

Rancangan pelaksanaan penggunaan media *word walls* dalam pembelajaran kosakata pelajaran 6 dan 9 adalah sebagai berikut.

- (a) Peneliti bersama guru menyamakan persepsi atau pemahaman mengenai cara penggunaan media *word walls*.
- (b) Guru memahami kosakata yang terdapat dalam media *word walls* yang telah dibuat peneliti.
- (c) Peneliti bersama guru mendiskusikan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan.
- (d) Peneliti mempersiapkan peralatan atau instrumen penelitian, meliputi catatan lapangan, kamera, laptop dan lembar tes.

**2) Pelaksanaan Penggunaan *Media Word walls* ke-1 (Pelajaran 6 Tempat-tempat Wisata di Jawa Barat)**

Pelaksanaan penggunaan media *word walls* pertama pada kelas siswa TGF dilaksanakan pada tanggal 06 September 2012. Siswa TGF menerima pembelajaran dengan baik. Pembelajaran kosakata bahasa indonesia menggunakan media *word walls* dilaksanakan dengan antusias oleh siswa. Diawali pembelajaran guru memancing pengetahuan siswa mengenai tempat-tempat wisata di Yogyakarta. Siswa kemudian menjelaskan bahwa siswa TGF pernah berkunjung ke candi Prambanan. Guru kemudian memberikan media *word walls* kepada siswa. Siswa mampu menebak 11 kosakata dari 22 kosakata yang diberikan. Guru dan siswa kemudian mendiskusikan kosakata yang dimengerti oleh siswa. Guru memberikan gambaran mengenai kosakata yang dimengerti

siswa. Setelah itu, guru, siswa dan peneliti mendiskusikan kosakata yang tidak dimengerti siswa. Pada akhir pembelajaran, guru mengocok media *word walls* yang diapakai. Bagian yang dikocok adalah bagian bergambar. Guru kembali menanyakan kosakata yang terkait dengan gambar. Hal ini dilakukan untuk memperkuat daya ingat siswa TGF. Hal positif yang diperoleh dari penggunaan media *word walls* pertama pada siswa TGF dengan pelajaran tempat-tempat wisata di Jawa Barat adalah sebagai berikut :

- (a) Peneliti yang awalnya hanya datang dengan niat observasi saja ternyata sudah bisa mengambil data di hari tersebut.
- (b) Guru melakukan refleksi dengan baik selama pembelajaran berlangsung.
- (c) Guru mampu memberikan suasana yang nyaman dalam pembelajaran.

Adapun kekurangan yang harus diperbaiki oleh peneliti pada pertemuan kedua adalah peneliti harus mempersiapkan media *word walls* dengan lebih matang lagi.

### **3) Pelaksanaan Penggunaan Media *Word Walls* ke-2 (Pelajaran 9 Hari Raya di Indonesia)**

Pelaksanaan penggunaan media *word walls* kedua pada kelas siswa TGF dilaksanakan di Wisma Bahasa English Division Building, kelas Melayu pada tanggal 24 September 2012. Kelas pembelajaran bahasa Indonesia untuk siswa asing dimulai pada pukul 10.15 WIB. Pada awal pembelajaran, guru memancing pengetahuan siswa terkait dengan materi yaitu dengan menanyakan kebiasaan yang dilakukan siswa saat natal. Siswa bercerita mengenai pengalamannya. Guru kemudian bertanya pemahaman siswa TGF mengenai hari besar keagamaan.

Siswa menjelaskan pemahamannya mengenai puasa. Guru kemudian memberikan 16 kosakata yang terkait dengan materi pembelajaran. Siswa hanya mampu mengerti 6 kosakata. Guru kemudian meminta siswa untuk mendekripsikan pemahaman siswa terhadap kata tersebut. Setelah dirasa benar, guru meminta siswa untuk menuliskan kosakata tersebut dalam kalimat sederhana. Setelah membuat kalimat sederhana, siswa bersama guru dan peneliti kemudian mendiskusikan kosakata yang tidak dimengerti siswa. Guru juga mengembangkan materi pembelajaran pada pemahaman budaya indonesia terkait dengan kosakata ketupat. Hal positif yang diperoleh dari penggunaan media *word walls* kedua pada siswa TGF dengan pelajaran Hari Raya di Indonesia adalah sebagai berikut :

- (a) Guru langsung memberikan tugas pada siswa untuk menerapkan seluruh kosakata yang telah dipahami dalam sebuah kalimat.
- (b) Guru memiliki pengetahuan yang luas mengenai politik, agama dan sosial, sehingga siswa aktif menceritakan apa yang dimengerti siswa. Proses pembelajaran berbicara berlangsung dengan baik.
- (c) Peneliti mencatat kata baru yang tidak dimengerti siswa dan diberikan penjelasan agar siswa dapat memahami setelah pembelajaran selesai, seperti kata opor ayam, umat islam, bersilaturahmi, doa, doa restu, mengendarai, dan menyetir.
- (d) Siswa, peneliti dan guru merasa nyaman dalam pembelajaran sehingga diskusi dapat berlangsung dengan baik.

**b. Siswa Shota Shibutani (SS/Jepang) dengan guru Yulia Sri Maharani, S.Pd.**

**1) Perencanaan Penggunaan Media *Word Walls* dengan guru Yulia Sri Maharani, S.Pd.**

Rancangan pelaksanaan penggunaan media *word walls* yang telah didiskusikan bersama guru Yulia Sri Maharani, S.Pd. pada pembelajaran kosakata pelajaran 1 dan 6 untuk siswa SS adalah sebagai berikut.

- a) Peneliti bersama guru menyamakan persepsi atau pemahaman mengenai cara penggunaan media *word walls*.
- b) Guru memahami kosakata yang terdapat dalam media *word walls* yang telah dibuat peneliti.
- c) Peneliti bersama guru mendiskusikan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan.
- d) Peneliti mempersiapkan peralatan atau instrumen penelitian, meliputi catatan lapangan, kamera, laptop dan lembar tes.
- e) Peneliti menyiapkan alat perekam untuk merekam kegiatan mendengarkan pada pelajaran 9.

**2) Pelaksanaan Penggunaan *Media Word Walls* ke-1 (Pelajaran I Bagaimana Orangnya?)**

Pelaksanaan penggunaan media *word walls* pada pertemuan pertama dengan siswa SS dilaksanakan tanggal 11 September 2012 di Wisma Bahasa Yogyakarta Building 3 kelas Badui. Guru memulai pelajaran dengan memberikan gambaran umum mengenai materi yang akan disampaikan. Siswa ternyata sudah paham

dengan beberapa kosakata yang terkait dengan materi pembelajaran seperti gigi, hidung, mata dan pipi. Guru kemudian memberikan 22 kosakata dengan menggunakan media *word walls*. Siswa, guru, dan peneliti berdiskusi bersama mengenai kosakata tersebut. Diakhir pembelajaran siswa diminta untuk membuat kalimat sederhana dengan kosakata yang telah diajarkan. Siswa mendeskripsikan ciri-ciri peneliti dalam bentuk kalimat sederhana. Hal positif yang diperoleh dari penggunaan media *word walls* pertama pada siswa SS dengan pelajaran Bagaimana Orangnya? adalah sebagai berikut :

- (a) Siswa SS sangat antusias dengan media pembelajaran yang diberikan. Siswa SS juga merasa sangat senang karena siswa SS dapat mengetahui dan memahami lebih cepat dengan media *word walls*, hal ini ditunjukkan dengan ucapan siswa SS yang merasa senang.
- (b) Interaksi yang dibangun antara guru, siswa dan peneliti terjalin baik.
- (c) Guru dan siswa dapat mengembangkan kata lain yang tidak ada dalam kartu *word walls* yang terkait dengan mata pelajaran yang sedang diajarkan yaitu kata bulu mata, alis dan bola mata.

### **3) Pelaksanaan Penggunaan *Media Word Walls* ke-2 (Pelajaran 6 Tempat-tempat wisata di Jawa Barat)**

Pelaksanaan penggunaan media *word walls* kedua dilaksanakan pada tanggal 08 Oktober 2012 di ruang Aceh, Wisma Bahasa Building III. Guru memulai pelajaran dengan memberikan gambaran materi yang akan disampaikan. Guru memberikan kosakata baru yang terkait dengan materi seperti kosakata komodo

dan bunga bangkai untuk memabcinc reaksi siswa. Siswa SS ternyata belum mengerti kosakata tersebut. Siswa kemudian diarahkan pada kegiatan mendengarkan. Guru memberikan 11 kosakata menggunakan media *word walls*. Siswa dan guru mendiskusikan kosakata tersebut. Guru menjelaskan bahwa siswa akan menerima sesi mendengarkan selama 3 kali pemutaran CD pembelajaran. Hal positif yang terdapat dalam penggunaan media *word walls* kedua pada siswa SS adalah sebagai berikut :

- (1) Guru, peneliti dan siswa merasa nyaman dalam pembelajaran.
- (2) Siswa memiliki percaya diri yang tinggi untuk diobeservasi.
- (3) Peningkatan pemahaman siswa dapat dilihat dengan jelas selama proses berlangsung.

**c. Siswa Anchalee Ruland (L/ Jerman) dengan Guru Cristina, S.Pd.**

**1) Perencanaan Penggunaan Media *Word walls* dengan guru Cristina, S.Pd.**

Perencanaan penggunaan media *word walls* pada kosakata pelajaran 1 dan 4 dengan siswa L dan guru Cristina, S.Pd. adalah sebagai berikut :

- (1) Peneliti mempersiapkan media *word walls* sesuai dengan mata pelajaran yang akan diajarkan.
- (2) Peneliti mempersiapkan instrumen penelitian meliputi catatan lapangan, kamera, laptop, dan lembar soal.
- (3) Strategi pembelajaran yang digunakan adalah ceramah, diskusi, dan tanya jawab.

- (4) Peneliti mempersiapkan lembar pertanyaan rumpang yang akan diisi siswa L pada sesi mendengarkan pelajaran 4.

**2) Pelaksanaan Penggunaan Media *Word walls* ke-1 pada Siswa L  
(Pelajaran 1 Bagaimana Orangnya?)**

Pelaksanaan penggunaan media *word walls* pertama pada kelas siswa yang bernama Lee (Jerman) dilaksanakan tanggal 14 September 2012 di Wisma Bahasa Yogyakarta Building 3 ruang Flores. Kelas berlangsung selama satu sesi yaitu dari pukul 08.00 – 09.45 WIB, dengan guru bernama Cristina, S.Pd. Siswa memulai pelajaran dengan bercerita mengenai pengalamannya melihat tarian ramayana balet. Guru meminta siswa untuk mendekripsikan ciri-ciri yang dimiliki oleh penari tersebut. Siswa awalnya sedikit kebingungan dengan kosakata yang dipakai. Guru kemudian menjelaskan materi pembelajaran yang akan dilaksanakan hari itu. Siswa diberikan 20 kosakata dengan menggunakan media *word walls*, siswa hanya memahami 5 kosakata. Guru dan siswa kemudian berdiskusi bersama. Diakhir pembelajaran, guru meminta siswa untuk mendekripsikan ciri-ciri tubuh peneliti dan gambar putri diana dalam bentuk kalimat sederhana.

Hal positif yang diperoleh dari kegiatan penggunaan media *word walls* pertama pada siswa L adalah sebagai berikut :

- (1) Guru selalu melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan sehingga siswa lebih mudah mengingat. Misalnya setelah memberikan *word*

*walls* hidung, guru bertanya pada siswa tentang bagaimana hidung yang dimiliki peneliti? Pesek atau mancung?

- (2) Guru mampu memberikan suasanya yang menyenangkan dalam pembelajaran.
- (3) Interaksi antara guru, siswa dan peneliti terjalin dengan baik.
- (4) Guru mampu mengembangkan pembelajaran dengan menggunakan *word walls* yang dibawa peneliti, yaitu kosakata kulit dan memberikan nilai rasa pada kosakata buncit dan peseck.
- (5) Guru memberikan gambaran kepada siswa L bahwa pada pertemuan berikutnya siswa L akan menerima sesi mendengarkan.

**3) Pelaksanaan Penggunaan Media *Word walls* ke-2 pada Siswa L  
(Pelajaran 4 Periksa ke dokter)**

Pelaksanaan penggunaan media *word walls* kedua pada siswa L dilaksanakan tanggal 19 September 2012 di Ruang Sumba, Wisma Bahasa Building II. Guru memulai pelajaran dengan menanyakan kabar siswa L. Siswa L menjawab pertanyaan dengan baik, siswa L kemudian bertanya kabar guru dan mengungkapkan pendapatnya tentang kondisi yang dialami guru. Guru kemudian memberikan gambaran bahwa guru mengalami sakit. Hal ini menjadi penjelasan mata pelajaran yang akan disampaikan. Guru kemudian menanyakan atibodi apa saja yang sudah diterima oleh siswa L sebelum datang ke Indonesia. Setelah menjelaskan, siswa L menerima 15 kosakata dalam media *word walls*, siswa L mampu mengerti 7 kosakata. Siswa L kemudian diminta untuk membuat kalimat

sederhana dengan kosakata yang telah dipahami siswa L. Siswa L kemudian diarahkan pada kegiatan mendengarkan. Siswa L diminta untuk memahami seluruh kosakata yang terdapat dalam media *word walls*. Siswa L berdiskusi dengan guru mengenai kosakata yang tidak dimengerti. Siswa kemudian mendengarkan CD pembelajaran dan menebak kosakata apa saja yang didengarnya. Hal positif yang diperoleh dari penggunaan media *word walls* kedua dengan siswa yang bernama Lee (L) adalah sebagai berikut :

- (1) Pembelajaran yang berlangsung sudah lebih baik dari sebelumnya karena siswa dapat terlibat lebih aktif dan tidak malu.
- (2) Peneliti aktif dilibatkan dalam pembelajaran.
- (3) Siswa merasa senang dalam pembelajaran dan merasa terbantu dengan media yang digunakan.

**d. Siswa Thomas Harrison (TH) dengan guru Krisdiyanto Nugroho, S.Pd.**

**1) Perencanaan Penggunaan Media *Word walls* dengan Guru Krisdiyanto Nugroho, S.Pd.**

Perencanaan penggunaan media *word walls* dengan guru yang bernama Krisdiyanto Nugroho kepada siswa TH pada pembelajaran kosakata bahasa Indonesia pelajaran 1 dan 4 adalah sebagai berikut :

- (1) Peneliti mempersiapkan instrumen penelitian seperti catatan lapangan, kamera, dan soal untuk dikerjakan siswa.
- (2) Peneliti mempersiapkan media *word walls* yang disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan.

(3) Strategi pembelajaran yang digunakan adalah ceramah, diskusi, dan tanya jawab.

**2) Pelaksanaan Penggunaan Media *Word walls* ke-1 pada Siswa TH  
(Pelajaran 1 Bagaimana Orangnya?).**

Pelaksanaan penggunaan media *word walls* pertama pada siswa TH dalam penelitian ini dilakukan pada tanggal 5 November 2012 di ruang Bali, Wisma Bahasa Building 4. Guru memulai pembelajaran dengan menanyakan aktivitas siswa selama liburan. Siswa kemudian menjelaskan tentang kegiatannya selama di Bali. Guru kemudian membagikan kosakata dengan menggunakan media *word walls*. Siswa diminta untuk mengklasifikasikan kosakata yang siswa pahami. Setelah siswa paham dengan kosakata tersebut, siswa diminta untuk membuat kalimat sederhana dengan menggunakan kosakata tersebut. Guru, siswa dan peneliti kemudian mendiskusikan kosakata yang tidak dipahami oleh siswa. Diakhir pembelajaran guru memberikan permainan tebak kosakata dengan menggunakan gambar yang terdapat dalam media *word walls*. Hal ini diperlukan agar siswa benar-benar paham dengan kosakata. Hal positif yang didapatkan dari penggunaan media *word walls* yang pertama kepada siswa TH adalah sebagai berikut :

- (a) Guru mampu mengembangkan kosakata lain yang terkait dengan media *word walls* dan materi yang sedang di bahas.
- (b) Suasana pembelajaran menyenangkan, siswa merasa senang dengan kehadiran peneliti dan tidak terganggu.

(c) Siswa mudah memahami kosakata baru yang diajarkan dan mampu menerapkannya dalam kalimat sederhana.

**3) Pelaksanaan Penggunaan Media *Word walls* ke-2 pada Siswa TH  
(Pelajaran 4 Pergi ke Dokter).**

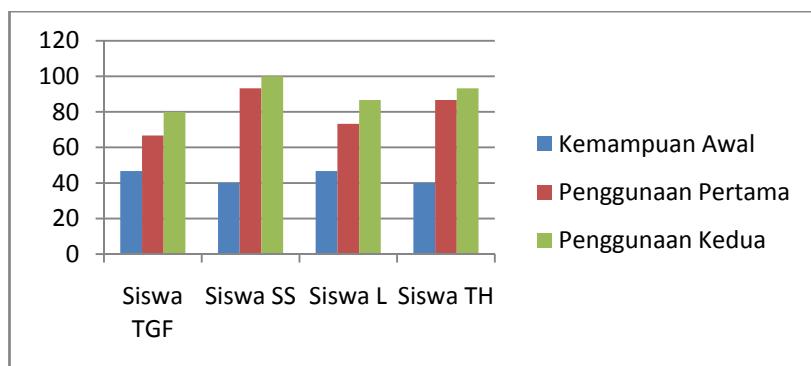
Penggunaan media *word walls* yang kedua pada siswa TH berlangsung pada tanggal 08 November 2012 di ruang Bali, Wisma Bahasa Yogyakarta building 4. Dalam memulai pembelajaran, guru menanyakan terlebih dahulu aktifitas yang dijalani oleh siswa TH. Guru mengajak siswa untuk berdiskusi masalah kesehatan. Siswa menggambarkan kesehatan siswa. Siswa telah menerima suntikan antobodi sebelum datang ke Indonesia. Guru kemudian memberikan media *word walls*. Siswa diminta untuk memilih kosakata yang dipahami dan tidak dipahami oleh siswa. Setelah siswa mengemukakan kosakata yang dipahaminya, siswa diminta untuk membuat kalimat sederhana. Guru, peneliti dan siswa kemudian mendiskusika kosakata yang tidak dipahami oleh siswa. Guru juga mengembangkan materi dengan memberikan materi tambahan berupa sistem kesehatan di Indonesia. Hal ini dilakukan karena siswa TH belum lama tinggal di Indonesia. Siswa Th juga berencana untuk bekerja di Jakarta. Hal positif yang didapatkan dari penggunaan media *word walls* yang kedua kalinya kepada siswa TH adalah sebagai berikut :

- (1) Suasana pembelajaran sangat nyaman dan menyenangkan.
- (2) Siswa terlibat aktif dalam pembelajaran.
- (3) Guru mampu mengembangkan materi yang ada.

- (4) Waktu pembelajaran yang dilakukan sangat efektif karena tidak terpotong untuk membahas pekerjaan rumah yang dimiliki siswa.

## B. Pembahasan Hasil Penelitian

Jika dilihat dari penggunaan media *word walls* yang telah dilakukan, maka dapat digambarkan melalui diagram di bawah ini, perkembangan yang telah dicapai oleh tiap siswa (dilihat dari perbandingan hasil tes kemampuan awal dan hasil tes penggunaan media *word walls* pertama dan kedua).



**Gambar 1. Diagram Perkembangan Penguasaan Kosakata Siswa Asing dari Hasil Tes Kemampuan Awal Kosakata Siswa Asing Hingga Penggunaan Media *Word walls* Pertama dan Kedua**

Berdasarkan penggambaran di atas dapat diketahui perkembangan kemampuan kosakata siswa asing pada kegiatan tes awal kemampuan kosakata siswa asing hingga kegiatan penggunaan media *word walls* pertama dan kedua. Deskripsi mengenai perkembangan yang dialami siswa adalah sebagai berikut.

## **1. Siswa TGF**

Siswa TGF adalah siswa yang diajar oleh guru bernama Sumarwanto, S.Pd. Berdasarkan catatan lapangan yang diperoleh dalam penggunaan media *word walls* pertama dan kedua pada siswa TGF, maka dapat dilihat bahwa siswa TGF mengalami perkembangan kemampuan kosakata bahasa Indonesia seperti berikut ini.

- a. Sebelum media *word walls* diapakai dalam kegiatan pembelajaran kosakata bahasa Indonesia untuk siswa asing tingkat *intermediate* dimulai, siswa TGF memiliki pemahaman 11 kosakata dari 22 kosakata yang diberikan. Kosakata tersebut adalah (1) berjalan, (2) mendaki, (3) ditanam, (4) berjemur, (5) badak bercula satu, (6) kapal, (7) bunga bangkai, (8) hutan, (9) pemandu, (10) komodo, dan (11) candi borobudur.
- b. Pada akhir pembelajaran, siswa berhasil memahami kosakata yang ada dalam media *word walls* sejumlah 22 kosakata, yaitu : (1) berjalan, (2) mendaki, (3) ditanam, (4) berjemur, (5) badak bercula satu, (6) kapal, (7) bunga bangkai, (8) hutan, (9) pemandu, (10) komodo, (11) candi borobudur, (12) kebun teh, (13) gunung, (14) laut, (15) memancing, (16) meneliti, (17) berselancar, (18) berkabut, (19) dingin, (20) penginapan, (21) peneliti dan (22) panas.
- c. Siswa dapat memahami dengan baik kosakata yang terdapat dalam media *word walls* disesuaikan dengan pemahaman awalnya mengenai kosakata tersebut. Misalnya ketika siswa TGF ditanya oleh guru mengenai pemahaman siswa TGF mengenai Candi Borobudur. Siswa TGF dapat menceritakan dengan logis

pemahamannya mengenai candi Boroburur, bagaimana untuk pergi ke sana dan berapa tiket masuk ke dalam objek wisata.

- d. Siswa dapat membuat kalimat dengan menggunakan kosakata yang diproleh dari media *word walls* yang terkait dengan tema pembelajaran. Siswa TGF dapat membuat kalimat dengan logis dan sesuai konteks, meskipun demikian juga terdapat kesalahan dengan penggunaan kosakata yang kurang tepat.

**Tabel 4 : Kesalahan Tata Bahasa dan Pilihan Kata Siswa Thomas Gabino Fink (TGF) dalam Penggunaan Media Word Wall Pertama.**

No.	Kalimat dengan tata bahasa salah atau pilihan kata yang kurang tepat	Pembetulan kalimat
1.	Tapi sejak ada partai <i>tembak</i> kanguru dan burung yang menjadi kontroversi	Tapi sejak ada partai <i>penembak</i> kanguru dan burung yang menjadi kontroversi
2.	Ada daerah yang kita bisa <i>tembak</i> kangguru	Ada daerah yang kita bisa <i>menembaki</i> kangguru
3.	Banyak orang Indonesia yang <i>bakar</i> hutan.	Banyak orang Indonesia yang <i>membakar</i> hutan.

- e. Ada peningkatan pemahaman siswa mengenai kosakata yang diajarkan melalui media *word walls*. Hal ini bisa dilihat dari perbandingan hasil penguasaan kosakata awal dan hasil tes setelah penggunaan media *word walls* pertama kepada siswa TGF. Berikut adalah tabel yang menampilkan perkembangan yang dicapai setelah penggunaan media *word walls* pertama.

**Tabel 5 : Peningkatan Hasil Tes Siswa TGF (Kemampuan awal kosakata yang dikuasai TGF dibandingkan dengan penguasaan setelah penggunaan *word walls* pertama)**

Hasil Tes Kemampuan Awal Kosakata Siswa TGF	Hasil Tes Setelah Penggunaan Media <i>Word walls</i> ke-1	Peningkatan
46,7%	66,7%	33,3%

Keterangan:

\* 0% = hadir tetapi tidak ada jawaban betul dalam lembar jawab.

- f. Pada penggunaan media *word walls* kedua, siswa awalnya hanya memahami 6 dari 16 kosakata yang diberikan yaitu (1) macet, (2) imigran, (3) diskon, (4) puasa, (5) berbuka puasa dan (5) masjid. Setelah media *word walls* digunakan siswa mampu memahami 10 kosakata lainnya yaitu yaitu (1) bersilaturahmi, (2) mohon maaf, (3) mudik, (4) shalat ied, (5) shalat tarawih, (6) umat Islam, (7) kartu lebaran, (8) ketupat, (9) bingkisan lebaran, dan (10) opor ayam. Pemahaman siswa TGF mengenai kosakata baru dapat dilihat kemampuan siswa menebak kosakata melalui gambar dalam proses refleksi pembelajaran. Proses selama kegiatan pembelajaran berlangsung diabadikan dalam gambar berikut.



**Gambar 2. Siswa TGF Menerima Pelajaran dari Guru Sumarwanto, S.Pd**

- g. Pada penggunaan media *word walls* kedua, siswa mampu membuat kalimat sederhana dengan menggunakan kosakata yang diperolehnya dari media *word*

*walls*. Kalimat yang dibuat siswa juga tepat dengan konteks yang terdapat dalam kalimat tersebut. Meskipun demikian masih terdapat beberapa kesalahan yang dibuat oleh siswa TGF dalam pembuatan kalimat sederhana.

**Tabel 6 : Kesalahan Tata Bahasa dan Pilihan Kata Siswa TGF pada Penggunaan Media *Word walls* kedua**

No.	Kalimat dengan tata bahasa salah atau pilihan kata yang kurang tepat	Pembetulan kalimat
1.	Orang Islam berpuasa selama <i>lebaran</i> .	Orang Islam berpuasa selama ramadhan.
2.	Orang Islam berbuka puasa <i>sore hari</i>	Orang Islam berbuka puasa setelah adzan magrib.

- h. Ada peningkatan yang dicapai oleh siswa TGF setelah penggunaan media *word walls* kedua dibandingkan dengan kemampuan awal kosakata yang dimiliki siswa TGF dan setelah penggunaan media *word walls* pertama, yaitu sebagai berikut.

**Tabel 7 : Peningkatan Hasil Tes Siswa TGF pada Penggunaan Media *Word walls* kedua dibandingkan dengan Hasil Tes Penggunaan Media *Word walls* pertama dan Hasil Tes Kemampuan Awal Siswa TGF.**

Hasil Tes Observasi	Hasil Tes Penggunaan Media <i>Word walls</i> Pertama	Hasil Tes Penggunaan Media <i>Word walls</i> Kedua	Peningkatan yang Diperoleh
46,7%	66,7%	80%	13,3%

## 2. Siswa SS

Siswa SS adalah siswa yang diajar oleh guru bernama Yuliana Sri Maharani. Jika dilihat dari catatan lapangan yang diperoleh pada saat penggunaan media *word walls*, maka siswa SS mengalami perkembangan kemampuan kosakata bahasa Indonesia seperti berikut ini.

- a. Sebelum penggunaan media *word walls* pertama, siswa mampu menyebutkan 12 kosakata dari 30 kosakata yang diberikan, yaitu (1) gigi, (2) hidung, (3) mata, (4) bibir, (5) pipi, (6) rambut, (7) kaki, (8) lurus, (9) botak, (10) perut, (11) alis dan (12) bulu mata .
- b. Pada akhir pembelajaran siswa mampu menguasai 17 kosakata lainnya, yaitu (1) ikal, (2) keriting, (3) keribo, (4) gondrong, (5) mancung, (6) pesek, (7) perut rata, (8) buncit, (9) wajah oval, (10) wajah bulat, (11) wajah segitiga, (12) wajah kotak, (13) wajah, (14) mata bulat, (15) mata sipit, (16) kumis, dan (17) jenggot. Penguasaan kosakata baru yang dipelajari melalui media *word walls* diukur melalui deskripsi siswa mengenai ciri-ciri tubuh peneliti.
- c. Siswa SS mengalami peningkatan pemahaman kosakata dilihat dari hasil tes kemampuan awal dan setelah penggunaan media *word walls* pertama. Berikut adalah penjabaran peningkatan siswa SS setelah penggunaan media *word walls* dalam pengajaran kosakata bahasa Indonesia yang pertama.

**Tabel 8 : Peningkatan Hasil Tes Penggunaan Media *Word walls* Pertama Dibandingkan dengan Hasil Tes Kemampuan Awal Siswa SS**

Hasil Tes Penguasaan Kosakata Awal Siswa SS	Hasil Tes Setelah Penggunaan Media <i>Word walls</i> Pertama	Peningkatan
40%	93,3%	53,3%

Keterangan:

\* 0% = hadir tetapi tidak ada jawaban betul dalam lembar jawab.

- d. Dokumentasi dari kegiatan penggunaan media *word walls* pertama dapat dilihat dalam gambar berikut.



**Gambar 3. Hasil Penggunaan Media *Word Walls* Pertama Siswa SS.**

- e. Pada penggunaan media *word walls* kedua, siswa mengalami perkembangan pemahaman kosakata dalam pembelajaran mendengarkan. Dari 11 kosakata yang diberikan dalam media *word walls* siswa mengalami perkembangan yang cukup pesat. Perkembangan tersebut dapat dilihat pada proses kegiatan mendengarkan. Adapun 11 kosakata yang terdapat dalam materi pembelajaran 9 (Tempat-tempat Wisata di Jawa Barat) adalah : (1) kebun teh, (2) perahu, (3) pemandu, (4) taman nasional, (5) laut, (6) penginapan, (7) panas, (8) badak bercula satu, (9) karang, (10) dingin, dan (11) berangin.
- f. Pada kegiatan mendengarkan, siswa mengalami perkembangan dari pemutaran CD pembelajaran pertama hingga ketiga. Pada pemutaran *tape recorder* ke-1 siswa SS mampu menebak 3 kosakata yaitu kebun teh, perahu, dan pemandu. Informasi yang diperoleh siswa SS sebesar 25%. Pada pemutaran *tape recorder* ke-2, siswa mampu menambah 3 kosakata yang terdapat dalam materi mendengarkan, yaitu taman nasional, laut dan penginapan. Informasi yang diperoleh meningkat menjadi 50%. Pada pemutaran *tape recorder* ke-3 siswa SS

menambahkan 2 kosakata baru yang dia dengar yaitu panas dan badak bercula satu. Informasi yang diperoleh juga meningkat sebesar 80%. Siswa SS juga bisa menebak 3 kosakata jebakan yang tidak terdapat dalam materi mendengarkan.

- g. Dokumentasi selama kegiatan penggunaan media *word walls* kedua ini dapat dilihat pada gambar berikut.



**Gambar 4. Siswa SS sedang Memilih Kosakata yang terdapat dalam Media Word Walls**

- h. Terdapat peningkatan hasil tes setelah penggunaan media *word walls* kedua.

Berikut adalah tabel yang menggambarkan perkembangan tersebut.

**Tabel 9 : Peningkatan Hasil Tes Siswa SS pada Penggunaan Media Word walls Kedua dibandingkan dengan Hasil Tes Penggunaan Media Word walls Pertama dan Hasil Tes Kemampuan Awal Kosakata yang Dimiliki Siswa SS**

Hasil Tes Kemampuan Awal Kosakata Bahasa Indonesia Siswa SS	Hasil Tes Setelah Penggunaan Media Word walls Pertama	Hasil Tes Setelah Penggunaan Media Word walls Kedua	Peningkatan Penggunaan Word walls ke-1 dan ke-2
40%	93,3%	100%	6.7%

### **3. Siswa L**

Siswa L adalah siswa yang diajar oleh guru yang bernama Cristina, S.Pd. Jika dilihat dari penguasaan kosakata awal yang dimiliki oleh siswa L, maka siswa L mengalami perkembangan kemampuan kosakata bahasa Indonesia seperti berikut ini.

- a. Pada penggunaan media *word walls* pertama, siswa L pada awal pembelajaran hanya memahami 8 kosakata (rambut, mata, tangan, gigi dan kaki, lurus, bulu mata, dan perut) dari 28 kosakata *word walls* yang diberikan oleh guru, yaitu :  
(1) rambut, (2) mata, (3) tangan, (4) kaki, (5) gigi, (6) kaki, (7) lurus, (8) perut, (9) bulu mata, (10) keriting, (11) keribo, (12) ikal, (13) botak, (14) mancung, (15) pesek, (16) mata, (17) pipi, (18) dagu, (19) bibir, (20) wajah, (21) leher, (22) perut rata, dan (23) buncit. Setelah pembelajaran selesai siswa L dapat memahami seluruh kosakata yang diajarkan melalui media *word walls*. Indikator keberhasilan dalam proses pembelajaran kosakata bahasa Indonesia dengan menggunakan media *word walls* adalah siswa mampu menebak kosakata yang tepat sesuai dengan penggambaran yang ada di media *word walls*. Siswa juga mampu menerapkan kosakata yang diperolehnya dari media *word walls* ke dalam kalimat sederhana untuk mendeskripsikan seseorang yaitu peneliti dan gambar putri Diana.
- b. Dokumentasi kegiatan penggunaan media *word walls* pertama pada siswa L dapat dilihat pada gambar berikut.



**Gambar 4. Siswa L Menerima Penjelasan dari Guru Cristina, S.Pd.**

- c. Siswa Lee mengalami peningkatan hasil tes setelah penggunaan media *word walls* pertama jika di bandingkan dengan hasil tes kemampuan awal kosakata bahasa Indonesia yang dikuasi siswa L. Berikut adalah tabel yang menjelaskan perkembangan tersebut.

**Tabel 10 : Peningkatan Hasil Tes Setelah Penggunaan Media Word Walls Pertama dibandingkan dengan Hasil Tes Kemampuan Awal Kosakata yang Dikuasai Siswa L**

Hasil Tes Penguasaan Awal Kosakata Bahasa Indonesia Siswa L	Hasil Tes Setelah Penggunaan Media Word walls Pertama	Peningkatan
46,7%	73,3%	26,5%

Keterangan:

\* 0% = hadir tetapi tidak ada jawaban betul dalam lembar jawab.

- d. Pada penggunaan media *word walls* kedua, siswa L awalnya hanya dapat memahami 7 kosakata yang terdapat dalam media *word walls* yaitu (1) sakit kepala, (2) ruang periksa, (3) resep dokter, (4) pasien, (5) rumah sakit, (6) dokter dan (7) apotek.
- e. Setelah penggunaan media *word walls* kedua pada siswa L, siswa dapat memahami seluruh kosakata yang diberikan oleh guru, yaitu (1) sakit kepala, (2) ruang periksa, (3) resep (4) dokter, (5) pasien, (6) rumah sakit, (7) dokter, (8)

apotek, (9) pucat, (10) batuk, (11) menemani, (12) berbaring, (13) mengantarkan, (14) demam, dan (15) memeriksa.

- f. Dalam kegiatan belajar mendengarkan (*listening*) pada penggunaan media *word walls* kedua, siswa mampu mendengar 10 kosakata dari 15 kosakata yang diberikan oleh guru melalui media *word walls*. Lima kosakata yang tidak didengar oleh siswa L adalah batuk, pucat, menemani berbaring dan demam. Siswa mampu mendengar dengan baik 66,6% kosakata.
- g. Dalam kegiatan belajar menulis pada penggunaan media *word walls* kedua, siswa dapat membuat kalimat dengan menggunakan kosakata yang dipelajarinya melalui media *word walls*. Meskipun demikian terdapat beberapa ketidak tepatan seperti berikut.

**Tabel 11 : Kesalahan Tata Bahasa dan Pilihan Kata Siswa Lee Pada Penggunaan Media Word walls kedua**

No.	Kalimat dengan tata bahasa salah atau pilihan kata yang kurang tepat	Pembetulan kalimat
1.	Saya <i>periksa</i> di ruang periksa	Saya <i>diperiksa dokter</i> di ruang periksa
2.	Dokter <i>beri</i> resep dokter	Dokter <i>memberi</i> resep dokter

- h. Dalam keterampilan mendengarkan dan menulis pada penggunaan media *word walls* kedua, guru juga menguji siswa dengan memberikan tugas untuk mengisi kosakata yang sesuai dengan percakapan yang ada dalam CD pembelajaran. Ada 18 kosakata yang terdapat pada kalimat rumpang yang diperdengarkan sekali lagi. Guru meminta L untuk menuliskan kosakata yang sesuai dengan apa yang didengar oleh Lee dalam percakapan. Lee berhasil

menuliskan 12 kosakata dengan benar. Lee kurang tepat menuliskan kosakata pucat (puncat), parah (payah), mengenahkan (mengantarkan) dan periaksa (periksa), selain itu 2 kosakata tidak dijawab oleh Lee. Artinya dalam kegiatan menulis Lee mampu mencapai keberhasilan hasil sebesar 80%.

- i. Adanya peningkatan hasil tes setelah penggunaan media *word walls* kedua kalinya, yang diperoleh siswa L jika dibandingkan dengan hasil tes kemampuan awal kosakata bahasa Indonesia yang dikuasai siswa L dan hasil tes pada penggunaan media *word walls* pertama. Berikut adalah penggambaran peningkatan yang diperoleh siswa Lee.

**Tabel 12 : Peningkatan Hasil Tes Siswa L pada Penggunaan Media *Word walls* Kedua dibandingkan dengan Hasil Tes Kemampuan Awal yang dimiliki Siswa L dan Hasil Tes Penggunaan Media *Word walls* Pertama.**

Hasil Tes Penggunaan Awal Kosakata Bahasa Indonesia Siswa L	Hasil Tes Setelah Penggunaan Media <i>Word walls</i> Pertama	Hasil Tes Setelah Penggunaan Media <i>Word walls</i> Kedua	Peningkatan Setelah Penggunaan Media <i>Word walls</i> Pertama dan Kedua
46,7%	73,3%	86,7%	13.4%

Keterangan:

\* 0% = hadir tetapi tidak ada jawaban betul dalam lembar jawab.

- j. Dokumentasi selama pembelajaran dengan menggunakan media *word walls* kedua pada L dapat dilihat pada gambar berikut.



**Gambar 5. Siswa L akan Memilih Media Word Walls yang Ia Pahami**

#### **4. Siswa TH**

Siswa TH adalah siswa yang diajar oleh guru yang bernama Krisyanto Nugroho. Jika dilihat dari penguasaan kosakata awal yang dimiliki oleh siswa TH, maka siswa TH mengalami perkembangan kemampuan kosakata bahasa Indonesia seperti berikut ini.

- a. Pada awal pembelajaran dengan menggunakan media *word walls* pertama, siswa TH hanya menguasai 9 kosakata dari 25 kosakata yang diberikan melalui media *word walls*. Jika dipresentase, siswa menguasai 36% kosakata di awal pembelajaran. Sembilan kosakata yang dipahami siswa TH adalah (1) gigi, (2) hidung, (3) rambut, (4) kaki, (5) tangan, (6) perut, (7) leher, (8) gondrong, dan (9) lurus.
- b. Setelah penggunaan media *word walls* pertama ini berakhir, siswa mampu memahami 16 kosakata lainnya yang awalnya tidak dipahami oleh siswa TH. Kosakata tersebut adalah : (1) wajah, (2), buncit, (3) perut rata, (4) keribo, (5) botak, (6) mata, (7) mata sipit, (8) mata bulat, (9) pirang, (10) bibir, (11) pesek, (12) mancung, (13) keriting, (14) dagu, (15) jenggot, dan (16) kumis. Pada akhir pembelajaran siswa mampu menguasai seluruh kosakata (dapat dilihat dari pemahaman siswa saat membuat kalimat).

- c. Pada penggunaan media *word walls* pertama, siswa mampu menuliskan kosakata yang tepat dan sesui dengan konteks kalimat. Meskipun masih terdapat kesalahan.

**Tabel 13 : Kesalahan Tata Bahasa dan Pilihan Kata Siswa TH dalam Penggunaan Media Word walls Pertama.**

No.	Kalimat dengan tata bahasa salah atau pilihan kata yang kurang tepat	Pembetulan kalimat
1.	Kaki saya terluka saat bermain <i>surfing</i> .	Kaki saya terluka saat <i>berselancar</i> .
2.	Saya sudah pernah rambut gondrong.	Saya pernah berambut gondrong
3.	Saya ingin memotong kumis saya.	Saya ingin mencukur kumis saya.

- d. Dokumentasi kegiatan penggunaan media *word walls* pertama pad siswa TH dapat dilihat pada gambar berikut.



**Gambar 6. Siswa TH sedang Mendengarkan Penjelasan Guru**

- e. Ada peningkatan hasil tes penggunaan media *word walls* pertama dibandingkan dengan hasil tes kemampuan awal kosakata yang dimiliki siswa TH. Peningkatan tersebut dapat dilihat dalam tabel 14.

**Tabel 14 : Peningkatan Hasil Tes Penggunaan Media *Word walls* Pertama Dibandingkan dengan Hasil Tes Kemampuan Awal Kosakata yang Dimiliki Siswa TH.**

Hasil Tes Kemampuan Awal Kosakata Siswa SS	Hasil Tes Penggunaan Media <i>Word walls</i> Pertama	Peningkatan
40%	86,7%	46,7%

Keterangan:

\* 0% = hadir tetapi tidak ada jawaban betul dalam lembar jawab.

- f. Pada penggunaan media *word walls* yang kedua siswa aktif bertanya mengenai masalah yang terkait dengan tema pembelajaran yaitu *Periksa ke Dokter*, misalnya siswa menanyakan bagaimana sistem kesehatan di Indonesia dan asuransi di Indonesia. Siswa dan guru juga bisa mengembangkan kosakata lain yang terkait dengan tema pembelajaran dan tidak ada dalam media *word walls* yang disediakan peneliti.
- g. Pada awal penggunaan media *word walls* yang kedua siswa TH mampu memahami 8 dari 20 kosakata yang diajarkan melalui media *word walls*. Kosakata tersebut adalah : (1) menyuntik, (2) memeriksa, (3) resep dokter, (4) rumah sakit, (5) pasien, (6) dokter, (7) perawat, dan (8) batuk.
- h. Pada akhir penggunaan media *word walls* yang kedua siswa mampu memahami 12 kosakata lain yang diajarkan. Kosakata tersebut adalah : (1) dikompres, (2) menemanji, (3) dijahit, (4) pilek, (5) sakit kepala, (6) sakit gigi, (7) sakit mata, (8) sakit perut, (9) demam, (10) pucat, (11) muntah dan (12) terkilir. Siswa kemudian diminta untuk membuat kalimat dengan kosakata yang disediakan peneliti melalui media *word walls*.

- i. Siswa TH mengalami perkembangan hasil tes penggunaan media *word walls* kedua jika dibandingkan dengan hasil tes penggunaan media *word walls* pertama dan hasil tes kemampuan awal kosakata yang dimiliki siswa TH.

**Tabel 15 : Peningkatan Hasil Tes Penggunaan Media *Word walls* Kedua dibandingkan dengan Hasil Tes Penggunaan Media *Word walls* Pertama dan Hasil Tes Kemampuan Awal Kosakata Siswa TH**

Hasil Tes Kemampuan Awal Kosakata Siswa TH	Hasil Tes Penggunaan <i>Word walls</i> Pertama	Hasil Tes Penggunaan <i>Word walls</i> Kedua	Peningkatan Penggunaan <i>Word walls</i> Pertama dan Kedua
40%	86,7%	93,3%	6.6%

Keterangan:

\* 0% = hadir tetapi tidak ada jawaban betul dalam lembar jawab

- j. Dokumentasi kegiatan dalam penggunaan media *word walls* yang kedua pada siswa TH dapat dilihat pada gambar berikut.



**Gambar 7. Siswa TH Mencatat Penjelasan Guru mengenai Sistem Kesehatan di Indonesia**

Setelah melakukan tindakan penggunaan media *word walls*, peneliti kemudian melakukan wawancara untuk mengetahui pendapat siswa terkait dengan perkembangan kosakata bahasa Indonesia siswa asing. Berdasarkan hasil wawancara, dapat diketahui perkembangan kosakata bahasa Indonesia siswa asing sebagai berikut.

Tabel 16: Tabel Wawancara Pendapat Siswa

Nama	Pertanyaan 1 :	Pertanyaan 2 :	Pertanyaan 3 :
	Apakah pengetahuan kosakata Anda berkembang setelah mengikuti pembelajaran kosakata menggunakan media <i>word wall</i> ?	Berapa kira-kira perkembangan kosakata yang Anda rasakan?	Apakah media <i>word wall</i> membantu Anda dalam proses perkembangan kosakata tersebut?
TGF	Iya	60%	Iya
SS	Iya	Lebih dari 40%	Iya
L	Iya	50%	Iya
TH	Iya	70%	iya

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa secara pribadi siswa asing tingkat *intermediate* yang menjadi subjek dalam penelitian ini merasa bahwa penggunaan media *word walls* dalam pembelajaran kosakata bahasa Indonesia dapat membantu mereka dalam mengembangkan kosakata bahasa Indonesia. Selain itu, siswa juga merasa bahwa kosakata yang diajarkan menggunakan media *word walls* lebih mudah untuk diingat oleh mereka.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, penggunaan media *word walls* dalam pembelajaran kosakata Bahasa Indonesia pada pembelajar asing tingkat *intermediate* Wisma Bahasa Yogyakarta disimpulkan bahwa tujuan dilaksanakannya pembelajaran kosakata Bahasa Indonesia bagi siswa asing adalah untuk membantu siswa asing memahami arti kosakata dan ketepatan penggunaan kosakata tersebut dalam konteks kebahasaan yang dimaksud, dalam hal ini adalah penerapan kosakata dalam kalimat sederhana. Dalam pelaksanaan pengajaran kosakata Bahasa Indonesia kepada siswa asing tingkat *intermediate* guru menggunakan media *word walls* untuk mengatasi kesulitan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Pada kegiatan perencanaan penggunaan media *word walls* dalam pembelajaran kosakata bahasa Indonesia pada pembelajar asing tingkat *intermediate* Wisma Bahasa Yogyakarta, guru melakukan perencanaan pengajaran dalam bentuk pemberian kosakata bahasa Indonesia dengan menggunakan media *word walls* secara langsung. Media *word walls* juga direncanakan untuk digunakan dalam pengajaran menulis dan mendengarkan.

Pada kegiatan pelaksanaan penggunaan media *word walls*, guru meminta siswa untuk menggunakan kosakata yang telah dipelajari tersebut dalam bentuk kalimat sederhana. Media *word walls* juga dapat dipakai untuk mengetahui kecermatan siswa terhadap kosakata yang diajarkan melalui kegiatan mendengarkan CD pembelajaran.

Siswa diminta untuk menebak kosakata apa saja yang muncul dalam percakapan yang terdapat dalam CD pembelajaran. Selain itu, siswa juga diminta untuk menuliskan kosakata yang telah didengarnya. Hal ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kecermatan siswa dalam mendengar.

Hasil penggunaan media *word walls* dalam pembelajaran kosakata Bahasa Indonesia pada siswa asing tingkat *intermediate* Wisma Bahasa Yogyakarta menunjukkan bahwa adanya perkembangan kemampuan kosakata yang dikuasai siswa asing. Hal tersebut diketahui dari hasil penerapan kosakata dalam kalimat, kegiatan mendengarkan, kegiatan menuliskan kosakata yang didengarkan siswa melalui CD pembelajaran, hasil tes kemampuan awal kosakata yang dimiliki siswa dan hasil tes setelah penggunaan media *word walls* pertama dan kedua.

## B. Implikasi

Pembelajaran kosakata bahasa Indonesia melalui penggunaan media *word walls* kepada siswa atau pembelajar asing memiliki potensi untuk dikembangkan. Hasil penelitian menunjukkan adanya perkembangan kemampuan siswa asing dalam pemahaman kosakata bahasa Indonesia setelah menggunakan media *word walls* sebagai media pembelajaran di kelas. Respon yang diberikan siswa asing juga baik, siswa lebih aktif dalam pembelajaran dan siswa merasa terbantu dengan adanya media *word walls*, hal ini ditunjukkan dari ungkapan perasaan yang tunjukkan siswa kepada peneliti. Bagi guru, penelitian ini dapat menjadi bahan media pembelajaran baru untuk pengajaran kosakata bahasa Indonesia bagi siswa asing. Maka dapat

disimpulkan bahwa berdasarkan hasil penelitian ini, implikasi pemakaian media *word walls* dalam pembelajaran siswa asing tingkat *intermediate*, Wisma Bahasa Yogyakarta adalah dapat meningkatkan pemahaman kosakata siswa asing.

### C. Saran

Berikut adalah saran-saran yang membangun bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian pada bidang yang serupa.

1. Peneliti yang akan melakukan penelitian dalam bidang yang serupa sebaiknya bertujuan untuk meningkatkan kosakata dalam kelas kata diluar kelas kata *verb*, *nomina/noun* dan *adjektiva*.
2. Peneliti yang akan melakukan penelitian dalam bidang serupa dapat menggunakan media *word walls* untuk dibandingkan dengan penggunaan media lain dalam mengembangkan kosakata bahasa Indonesia siswa asing tingkat *intermediate*.
3. Peneliti yang akan melakukan penelitian dalam bidang yang serupa sebaiknya penelitian pada kosakata berimbuhan atau proses imbuhan kosakata (me-, di-, -kan, dsb).
4. Bagi guru atau pengajar hendaknya menggunakan media ini dalam pengajaran kosakata bahasa Indonesia bagi siswa asing supaya hasil pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran dan kualitas siswa asing akan lebih mudah menangkap kosakata bahasa Indonesia yang diajarkan guru sebagai modal berinteraksi dengan masyarakat (penutur asli bahasa Indonesia).

5. Bagi lembaga penyelenggara kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia; Wisma Bahasa Yogyakarta, sebaiknya dapat menggunakan media *word walls* sebagai bahan media ajar karena media *word walls* terbukti dapat ,mengembangkan kemampuan kosakata yang dimiliki oleh siswa asing tingkat *intermediate* Wisma Bahasa Yogyakarta.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan, dkk. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Asyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, Suharsimi. 2003. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Basuki, S. 1999. *Pengajaran dan Pemerolehan Bahasa untuk Orang Aing : Berbagai Masalah*. Makalah pada Lokakarya BIPA Regional Bali III. Denpasar : IALF Bali.
- Djajasudarma, T. Fatimah. 2006. *Metode Linguistik : Ancangan Metode Penelitian dan Kajian*. Bandung : Refika Aditama.
- Dipodjojo, Asdi S. 1982. *Komunikasi Lisan*. Yogyakarta : PD. Lukman.
- Hamied, Fuad Abdul. 1987. *Proses Belajar Mengajar Bahasa*. Jakarta : PPLPTK Depdikbud.
- Hamalik, Oemar. 1989. *Media Pendidikan*. Bandung : PT. Citra Aditya Bakti.
- Keraf, Gorys. 2007. *Diksi dan Gaya Bahasa; Komposisi Lanjutan I*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Kridalaksana, Harimurti. 2005. *Kelas Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Kustandi, Cecep. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Madya, Suwarsih. 2007. *Teori dan Praktek Penelitian Tindakan*. Bandung: Alfabeta.
- Moelyono, Iyo. 2004. *Dasar-dasar Belajar Bahasa*. Bandung : Universitas Pendidikan Indonesia Bandung.
- Munadi, Yudi. 2008. *Media Pembelajaran Suatu Pendekatan Baru*. Ciputat : gaung Persada Press.

- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Penilaian Pembelajaran Bahasa (Berbasis Kompetensi)*. Yogyakarta : BPTE
- Parera, Jos Daniel. 1993. *Leksikon Istilah Pembelajaran Bahasa*. Jakarta : PT. GPU.
- Pujiastuti, Sri. 2007. *Media Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: UNY.
- Prastowo, Andi. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perstektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta : Ar-ruzz Media.
- Sadiman, Arief. S. dkk. 2008. *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta : raja Grafindo Persada.
- Sudjana, Nana dan Rivai Ahmad. 2009. *Media Pengajaran*. Bandung : Sinar Baru Algesindo.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Sumarsono. 1999. *Peran Guru sebagai Lingkungan Belajar Bahasa Kedua*. Tersedia dalam [http://iaflf.edu/bipa/april2000/peranan\\_guru.html](http://iaflf.edu/bipa/april2000/peranan_guru.html) diakses 20 Mei 2012.
- Suryabrata, Sumadi. 2012. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Suyata, P. *Model Alat Ukur Evaluasi BIPA dalam Prosiding Konverensi Internasional Pengajaran Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (KIBIPA) III*. Bandung : CV. Andira
- Tarigan, Henri Guntur. 1986. *Pengajaran Kosakata*. Bandung: Angkasa.
- Wagstaff, Janiel M. 1999. *Teaching Reading and Writing With Word Walls*. U.S.A : Scholastic Inc.
- Wiedarti, Pengesti. 1994. *Diktat Pembelajaran BIPA*. Yogyakarta : UNY
- Wisma Bahasa. 2011. *Bahan Ajar 2A dan 2B*. Yogyakarta : Wisma Bahasa Yogyakarta.
- . 1999. *Sejarah Singkat Wisma Bahasa Yogyakarta*. Yogyakarta : Wisma Bahasa Yogyakarta.

Yunita, Elizabeth Ria. 2009. *Peningkatan Kosakata Mahasiswa Asing Kelas Pelatihan Bahasa Indonesia Melalui Strategi Semantik Map Dalam Tutorial di UNY*. Yogyakarta: Skripsi Fakultas Bahasa dan Seni, UNY.

Zuchdi, Darmiyati. 2007. *Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca; Peningkatan Kompeherensi*. Yogyakarta : UNY Press.

<http://edukasi.kompasiana.com/2011/06/19/jejak-langkah-bahasa-indonesia-dichenia> edisi 30 Desember 2011 diakses tanggal 5 Februari 2012 .

<http://knb.diknas.go.id> diakses April 2011.